

**PENGARUH DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH TERHADAP
KINERJA GURU DI MTS ISTIQAMAH SALUMAKARRA
KECAMATAN BUPON KABUPATEN LUWU**



SKRIPSI

Diajukan kepada Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Palopo untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh,

YUSRIAH FAJRI
NIM: 09.16.2.0064

IAIN PALOPO

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2011**

**PENGARUH DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH TERHADAP
KINERJA GURU DI MTS ISTIQAMAH SALUMAKARRA
KECAMATAN BUPON KABUPATEN LUWU**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada
Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

**YUSRIAH FAJRI
NIM 09.16.2.0064**

IAIN PALOPO
Dibawa Bimbingan:

1. Drs. Syamsu Sanusi, M. Pd. I
2. Hj. A. Sukmawati Assaad, S. Ag., M. Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2011**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, **“Pengaruh Dana Bantuan Operasional Sekolah terhadap Kinerja Guru di MTs. Istiqamah Salumakarra Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu”**, yang ditulis oleh Yusriah Fajri, NIM 09.16.2.0064, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 19 Desember 2011 M bertepatan dengan 23 Muharram 1433 H., telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)**.

Palopo, 19 Desember 2011 M.
23 Muharram 1433 H.

Tim Penguji

- | | | |
|--|-------------------|---------|
| 1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Sukirman Nurdjan, S.S., M. Pd. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dra. Hj. Nuryani, M.A. | Penguji I | (.....) |
| 4. Ilham, S. Ag., M.A. | Penguji II | (.....) |
| 5. Drs. Syamsu Sanusi, M. Pd. I. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Hj. A. Sukmawati Assaad, S. Ag., M. Pd. | Pembimbing II | (.....) |

IAIN PALOPO

Mengetahui

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum.
NIP 19511231 198003 1 017

Drs. Hasri, M.A.
NIP 19521231 19803 1 036

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp : 4 eksemplar

Palopo, 28 November 2011

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

N a m a : Yusriah Fajri

N i m : 09.16.2.0064

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : ***“Pengaruh Dana Bantuan Operasional Sekolah Terhadap Kinerja Guru di MTs Istiqamah Salumakarra Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu”***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I
IAIN PALOPO

Drs. Syamsu Sanusi, M. Pd. I.
NIP. 19541231 198303 1 007

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Pengaruh Dana Bantuan Operasional Sekolah Terhadap Kinerja Guru di MTs Istiqamah Salumakarra Kec. Bupon Kab. Luwu

N a m a : Yusriah Fajri

Nim : 09.16.2.0064

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk dilakukan pada ujian Munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 28 November 2011

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Syamsu Sanusi, M. Pd. I
NIP. 19541231 198303 1 007

Hj. A. Sukmawati Assaad, S. Ag., M. Pd
NIP. 19720502 200112 2 002

IAIN PALOPO

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusriah Fajri
Nim : 09.16.2.0064
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

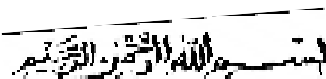
Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 5 Desember 2011
Yang Membuat Pernyataan

IAIN PALOPO

YUSRIAH FAJRI
NIM : 09.16.2.0064

PRAKATA



Puji syukur penulis persembahkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan meskipun dalam bentuk yang sederhana.

Dengan rampungnya skripsi ini, penulis merasa berhutang budi kepada berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ketua STAIN Palopo Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum., beserta para Pembantu Ketua I, II dan III yang telah membina mengembangkan Sekolah Tinggi Agama Islam tersebut, sebagai tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo Drs. Hasri, MA. Sebagai Sekretaris Jurusan Tarbiyah Drs. Nurdin Kaso, M.Pd dan Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Dra. St. Marwiyah, M.Ag. beserta para dosen STAIN Palopo yang telah banyak memberikan tambahan ilmu khususnya dalam bidang pendidikan Agama Islam.
3. Pembimbing I Drs. Syamsu Sanusi, M. Pd. I., dan Pembimbing II Hj. A. Sukmawati Assaad, S. Ag., M. Pd., yang telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.
4. Kepada Kepala Perpustakaan STAIN Palopo beserta Stafnya, yang telah melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.

5. Kedua orang tua penulis tercinta, yang telah bersusah payah mengasah dan mendidik penulis dengan segala cinta, kasih sayang serta segala bentuk pengorbanannya, secara lahir, batin, moril dan materil sampai saat ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di STAIN Palopo ini, semoga gelar kesarjanaan ini bisa membuat mereka bangga dan bahagia.

6. Para saudara-saudara saya yang selalu memberikan motivasi bagi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

7. Segenap rekan-rekan mahasiswa dan semua pihak yang telah turut andil dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis memohon kepada Allah SWT, semoga segala bantuan yang telah diberikan bernilai ibadah di sisi-Nya. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara. Amin.

Palopo, 5 Desember 2011

Penulis,

IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1, Keadaan Guru MTs. Istiqamah Salumakarra.....	45
Tabel 4.2, Keadaan siswa MTs. Istiqamah Salumakarra	47
Tabel 4.3, Jenis Sarana dan Prasarana MTs. Istiqamah Salumakarra.....	50
Tabel 4.4, Pengaruh Dana Bantuan Operasional Sekolah.....	53
Tabel 4.5, Tanggung jawab guru dalam menjalankan tugas.....	54
Tabel 4.6, Kreativitas guru dalam proses pembelajaran.....	55
Tabel 4.7, Kerajinan guru dalam mengajar.....	55
Tabel 4.8, Kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran	56
Tabel 4.9, Hubungan Dana BOS dengan perangkat pembelajaran.....	57
Tabel 4.10, Hubungan Dana BOS dengan Media pembelajaran	57
Tabel 4.11, Pemenuhan ATK dan Buku Paket	58

IAIN PALOPO

ABSTRAK

Yusriah Fajri, 2011, "Pengaruh Dana Bantuan Operasional Sekolah Terhadap Kinerja Guru di MTs Istiqamah Salumakarra Kec. Bupon Kab. Luwu", Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah, Pembimbing I Drs. Syamsu Sanusi, M.Pd.I., Pembimbing II Hj. A. Sukmawati Assaad, S.Ag., M.Pd.

Kata kunci : Dana Bantuan Operasional Sekolah, Kinerja Guru.

Skripsi ini membahas tentang Pengaruh Dana Bantuan Operasional Sekolah Terhadap Kinerja Guru di MTs Istiqamah Salumakarra Kec. Bupon Kab. Luwu. Masalah ini diteliti dengan menggunakan teknik observasi, interview, dan dokumentasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah Guru MTs Istiqamah Salumakarra yang jumlahnya 14 orang, dan penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data kualitatif deskriptif dalam hal ini dilakukan terhadap data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa dan prosa kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya.

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan penulis, dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Dana Bantuan Operasional Sekolah Terhadap Kinerja Guru di MTs Istiqamah Salumakarra Kec. Bupon Kab. Luwu dapat meningkatkan kinerja guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif sebagai tenaga pendidik di sekolah

Dalam menumbuhkan kinerja guru di sekolah, Dana Bantuan Operasional sekolah (BOS) sangat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru tersebut, sehingga pencapaian tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp : 4 eksemplar

Palopo, 28 November 2011

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

N a m a : Yusriah Fajri

N i m : 09.16.2.0064

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : ***“Pengaruh Dana Bantuan Operasional Sekolah Terhadap Kinerja Guru di MTs Istiqamah Salumakarra Kec. Bupon Kab. Luwu”***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I
IAIN PALOPO

Drs. Syamsu Sanusi, M. Pd. I.
NIP. 19541231 198303 1 007

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Pengaruh Dana Bantuan Operasional Sekolah Terhadap Kinerja Guru di MTs Istiqamah Salumakarra Kec. Bupon Kab. Luwu

N a m a : Yusriah Fajri

Nim : 09.16.2.0064

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk dilakukan pada ujian Munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 28 November 2011

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Syamsu Sanusi, M. Pd. I
NIP. 19541231 198303 1 007

Hj. A. Sukmawati Assaad, S. Ag., M. Pd
NIP. 19720502 200112 2 002

IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Hipotesis.....	7
D. Pengertian Judul	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	
F. Sistematika Pembahasan	
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Pengertian Dana BOS	9
B. Kekuatan Hukum/Dasar Hukum Dana BOS	14
C. Manfaat, Tujuan Dan Pentingnya Dana BOS	
D. Konsep Kinerja Guru	
E. Hubungan Dana BOS dan Kinerja Guru	
F. Tujuan Kinerja Guru	
G. Tinjauan Bantuan Operasional Sekolah (BOS)	
H. Kerangka Pemikiran	
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis-jenis Sumber Data	
B. Populasi dan Sampel	

- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisa Data
- E. Pengertian Operasional Judul
- F. Garis-garis Besar Isi Skripsi

BAB IV HASIL PENELITIAN

- A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
- B. Pengaruh Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap Kinerja Guru di
MTs Istiqamah Salumakarra Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu
- C. Bentuk pengelolaah Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di MTs.
Istiqamah Salumakarra Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu.

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran-saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN PALOPO

DRAFT SKRIPSI

Nama : YUSRIAH FAJRI

Nim : 09.16.2.0064

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : *Pengaruh Bantuan Dana Operasional Sekolah Terhadap Kinerja guru di MTs. Istiqamah Salumakarra Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan masyarakat dewasa ini telah mengalami berbagai macam perubahan dan perkembangan secara cepat dan mendadak, baik perubahan di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, tata nilai atau adapt kebiasaan hidup. Pendidikan sebagai sarana untuk membangun bangsa dan manusiaseutuhnya. Di dalam masyarakat modern ini diperlukan sekali kehadirannya, baik itu berupa formal maupun non formal.

Pendidikan formal muncul setelah adanya revolusi pendidikan yang tugas pendidikan semula menjadi tanggung jawab keluarga, setelah ada revolusi pendidikan sebagai besar di serahkan kepada sekolah. Sehingga muncul banyak lembaga yang menangani sector pendidikan. Ini berarti bahwa pemimpin dan penguasa dari masyarakat ikut bertanggung

jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan. Sebab tanggung jawab pendidikan pada hakikatnya merupakan tanggung jawab moral dari setiap orang dewasa baik sebagai perseorangan atau sebagai kelompok sosial.

Prof. Dr. Oemar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany mengemukakan sebagai berikut:

Di antara ulama-ulama muthakhir yang telah menyentuh persoalan tanggung jawab adalah Abbas Mahmud Al-Akkad yang menganggap rasa tanggung jawab sebagai salah satu ciri pokok bagi manusia pada pengertian Al-Qur'an dan islam, sehingga dapat di tafsirkan manusia sebagai "Makhluk yang bertanggung jawab". Allah SWT telah menjelaskan tentang tanggung jawab di dalam Al-Qur'an surat Ath-Thur ayat 21:

Artinya: "*Setiap orang bertanggung jawab terhadap apa yang di perbuatnya*" (Q.S. Ath-Thur 21).¹

Pendidikan pada dasarnya diselenggarakan dalam rangka membebaskan manusia dari berbagai persoalan hidup yang melingkupinya.² Karena pada dasarnya manusia merupakan ciptaan Allah yang menakjubkan. Semenjak manusia itu dilahirkan, manusia tampil dengan struktur fisik yang unik dengan kepribadian yang unik pula.

¹ Dr. Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: bumi aksara, 1996), h. 45

² Firdaus M, Yunus, *Pendidikan Berbasis Realitas Sosial* (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2004), h. 1

Namun seiring dengan berputarnya waktu, keunikan fisik dan kepribadian manusia juga mengalami perubahan kemudian manusia berusaha untuk menyeimbangkan diri melalui interaksi dengan lingkungan.³

Pendidikan juga merupakan investasi dalam mengembangkan sumber daya manusia dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung manusia untuk menjalani kehidupan. Dalam kerangka inilah pendidikan dipandang sebagai suatu kebutuhan yang mendasar bagi manusia.

Selain itu, adanya pandangan bahwa pendidikan sebagai sarana yang dapat memberikan bekal kepada manusia untuk memperdayakan dirinya, membebaskan dirinya dari kebodohan, keterbelakangan, bahkan penindasan dan kemiskinan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan memang bukan sekedar transfer pengetahuan, pembinaan mental jasmani dan intelektual saja.⁴

Dalam usaha untuk membangun suatu bangsa, pembangunan Nasional dilaksanakan dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Hal ini berarti bahwa pembangunan itu tidak hanya menitikberatkan pada bidang

³ Najib Khalid, *Mendidik Cara Nabi SAW* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1990), h. 163

⁴ Abuddin Nata. *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Bandung: Angkasa Bandung, 2003), h. 11

lahiriyah saja, akan tetapi dibidang batiniyah juga haruslah terpenuhi. Pendidikan merupakan sebuah wadah dalam rangka menciptakan manusia yang seutuhnya yang merupakan modal dasar pembangunan Nasional yang berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa yang sesuai dengan UUD 1945 pasal 29 ayat 1 “Negara berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.⁵ makna sesungguhnya adalah seluruh tindakan dan produk yuridis dalam hukum, ekonomi, sosial, budaya dan lain lain, haruslah diwarnai oleh pengakuan dan keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pada tahun 2005, pemerintah dan DPR RI memutuskan untuk melaksanakan program kompensasi pengurangan subsidi BBM (PKPS-BBM) yang kemudian digunakan untuk peningkatan subsidi pendidikan yang disalurkan dalam dua bentuk, yaitu bantuan operasional sekolah (BOS). Program tersebut merupakan upaya pemerintah dalam mensukseskan pendidikan dasar dan menengah yang diproyeksikan akan tercapai pada tahun pelajaran 2008/2009.⁶

Kebijakan pembangunan pendidikan dalam kurun waktu 2004-2009 meliputi peningkatan akses rakyat terhadap pendidikan yang lebih berkualitas melalui peningkatan pelaksanaan wajib belajar pendidikan dasar yang dulunya 9 tahun kini menjadi 12 tahun dan pemberian akses

⁵ UUD 1945 Dengan Penjelasannya (Surabaya: Karya Ilmiah, 1993), h. 7

⁶ Dadang Iskandar, *Problematika Dana BOS* ([Http: Bapeda-Jabar.Go.Id/Bapeda-Designdokumen_Informasi.Php?+68c=403](http://Bapeda-Jabar.Go.Id/Bapeda-Designdokumen_Informasi.Php?+68c=403))

lebih besar kepada kelompok masyarakat yang selama ini kurang dapat menjangkau layanan pendidikan.

Kenaikan harga BBM dikhawatirkan akan menurunkan kemampuan daya beli penduduk miskin. Hal ini lebih lanjut akan dapat menghambat upaya penuntasan program wajib belajar pendidikan dasar 12 tahun, karena penduduk miskin akan semakin sulit memenuhi kebutuhan biaya pendidikan. Oleh sebab itu, program PKPS-BBM dibidang pendidikan perlu dilanjutkan Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengamanatkan bahwa setiap warga negara yang berumur 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, konsekuensi dari amanat Undang-Undang tersebut maka pemerintah wajib memberikan layanan pendidikan bagi seluruh peserta didik pada tingkat pendidikan dasar (SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA) serta satuan pendidikan yang sederajat.

Penggunaan dana BOS di sekolah dan madrasah harus didasarkan pada kesepakatan dan keputusan bersama antara kepala sekolah/dewan guru dengan komite sekolah/madrasah, yang harus didaftar sebagai salah satu sumber penerimaan dalam RAPBS, disamping dana yang diperoleh dari pemda antara sumber lain (block grant, hasil unit produksi, sumbangan lain, dst dll). Khusus untuk MTs. Istiqamah Salumakarra Kecamatan Bupon Kabupaten, penggunaan dana BOS didasarkan pada

keepakatan dan keputusan bersama antara penanggung jawab program dengan komite sekolah.

Pengelolaah anggaran Bantuan Operasional Sekolah (BOS) perlu dibahas secara transparasi serta melibatkan semua pihak sekolah dalam pembahasan, hal ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan apa saja yang di butuhkan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Menjalin kerjasama antara guru dan manajemen sekolah jika dilaksanakan dengan baik untuk menghindari terjadinya konflik internal sekolah terjadinya kesalahpahaman guru dan manajemen sekolah yang dapat berdampak pada menurunnya kinerja guru.

Tenaga guru salah satu tenaga kependidikan yang mempunyai peran sebagai faktor penentu keberhasilan tujuan organisasi selain tenaga kependidikan lainnya, karena guru yang langsung bersinggungan dengan peserta didik, untuk memberikan bimbingan yang muaranya akan menghasilkan tamamatan yang diharapkan. Untuk itu kinerja guru harus selalu ditingkatkan. Upaya-upaya untuk meningkatkan kinerja itu biasanya dilakukan dengan cara melibatkan dalam berbagai kegiatan sekolah, menjalin kerjasama, pengalokasian anggaran sesuai yang telah disepakati secara bersama.

Kinerja guru yang baik sangat dibutuhkan dalam sebuah lembaga sekolah untuk mendapatkan hasil prestasi kerja merupakan hasil yang

dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta penggunaan waktu. Kinerja baik jika guru telah melaksanakan unsur-unsur yang terdiri komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan kreatifitas dalam melaksanakan pengajaran serta tujuan lainnya.

Motivasi kinerja guru yang diberikan dapat berupa memberikan kepercayaan kepadanya yang bersifat formal maupun non formal, sehingga kemauan, kemampuan dan semangat kerja guru akan meningkat dengan sendirinya. Dorongan dan semangat ini agar para guru memahami serta sadar akan tugas dan kewajiban yang harus ia lakukan setelah kepala sekolah menetapkan target dan sasaran serta tugas-tugas setiap pekerjaan.

Diharapkan dengan adanya Bantuan Operasional Sekolah diharapkan membawa pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan kinerja guru pada dasarnya adalah berfungsi dalam memotivasi guru agar terus menerus berusaha memperbaiki dan meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas yang menjadi kewajiban serta tanggung jawabnya.

Profesionalisme dalam pendidikan memang harus diterapkan, para pendidikan harus dapat membangkitkan minat dan kemauan peserta didik untuk belajar, memahami cara belajar dan senang dalam belajar. Pendidikan penekanannya pada kegiatan pembelajaran, siswa adalah

sebagai obyek belajar oleh karena itu kegiatan pembelajaran terfokus pada pemberdayaan siswa. Hal dapat dicapai jika kinerja guru dan penanggungjawab baik pula.

Oleh karena itu, program pemerintah yang berupa Bantuan Operasional Sekolah (BOS) berpengaruh terhadap meningkatnya kinerja guru. Berdasarkan pernyataan diatas, penulis memandang bahwa adanya dana BOS merupakan hal yang penting bagi guru dan lembaga pendidikan yang kurang mampu dalam hal terbatasnya fasilitas sekolah. Dengan demikian, maka penulis ingin mengetahui lebih jauh tentang “*Pengaruh Bantuan Operasional sekolah (Bos) Kinerja Guru di MTs Istiqamah Salumakarra Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dirumuskan suatu permasalahan pokok yang akan dibahas pada bab pembahasan yakni:

1. Bagaimana pengaruh Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap kinerja guru di MTs Istiqamah Salumakarra Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu?
2. Bagaimana Bentuk pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di MTs. Istiqamah Salumakarra Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu?

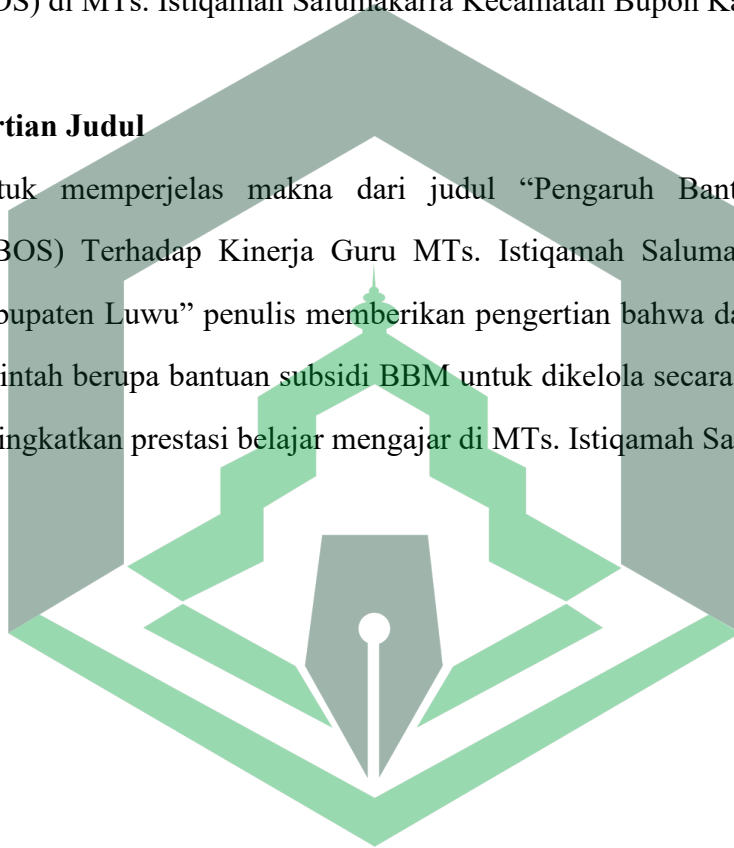
C. Hipotesis

Berdasarkan Rumusan masalah tersebut di atas, sebagai pokok bahasan dalam skripsi ini akan diuji kebenarannya yang merupakan jawaban sementara dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap kinerja guru di MTs. Istiqamah Salumakarra Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan Bantuan Operasioanl Sekolah (BOS) di MTs. Istiqamah Salumakarra Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu.

D. Pengertian Judul

Untuk memperjelas makna dari judul “Pengaruh Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Terhadap Kinerja Guru MTs. Istiqamah Salumakarra Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu” penulis memberikan pengertian bahwa dana yang diterima dari pemerintah berupa bantuan subsidi BBM untuk dikelola secara utuh dan mandiri untuk meningkatkan prestasi belajar mengajar di MTs. Istiqamah Salumakarra.



IAIN PALOPO

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Tinjauan Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

a. Pengertian Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Pengertian Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah dana yang diterima oleh sekolah secara utuh, dan dikelola secara mandiri dengan melibatkan dewan guru dan komite sekolah tanpa intervensi dari pihak lain, hingga program BOS ini sangat mendukung implementasi penerapan MBS, yang secara umum bertujuan untuk memberdayakan sekolah melalui pemberian kewenangan (otonomi), pemberian fleksibilitas yang lebih besar, untuk mengelola sumber daya sekolah, dan mendorong partisipasi warga sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.⁷

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Maaidah ayat 49

Artinya: **IAIN PALOPO**

"Dan hendaklah kamu memutuskan perkara di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah, dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka. dan berhati-hatilah kamu terhadap mereka, supaya mereka tidak memalingkan kamu dari sebahagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu. jika

⁷ [http://www, SPPB BOS 2007](http://www.sppb-bos2007.com) (Sabtu, 2010 Juli 24)

*mereka berpaling (dari hukum yang telah diturunkan Allah)" (Q.s. Al-Maaidah 49).*⁸

Mulai tahun 2007 pengelolaan program BOS antara Depdiknas dan Depag dilakukan secara terpisah. Depdiknas bertanggung-jawab terhadap seluruh kegiatan program dan penyaluran dana ke sekolah SD/SDLB/SMP/SMPLB/SMPT baik negeri maupun swasta yang ijin operasionalnya berasal dari Dinas Pendidikan. Depag bertanggung-jawab terhadap seluruh kegiatan program dan penyaluran dana ke MI/MTs/Salafiyah/Sekolah keagamaan lainnya yang ijin operasionalnya berasal dari Depag.⁹

Pengelolaan dana BOS ini bertujuan agar pada tahun 2006 mulai perencanaan hingga pelaporan pengelolaan dana BOS semakin sempurna.¹⁰ Pola penyaluran dana bantuan operasional sekolah (BOS), yaitu menggunakan pola block grant.

Kalau di lihat dari pengertiannya, Bantuan Oprasional Sekolah (BOS) adalah program pemerintah guna meningkatkan perluasan dan pemerataan pendidikan terutama dalam penuntasan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun

⁸ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Semarang: Toha Putra, 1995), h. 50

⁹ Depdiknas dan Degag, Petunjuk Teknis Keuangan BOS, PKPS Bidan Pendidikan (Jakarta 2005), h. 1

¹⁰ <http://www>, Agus Sulistiyo, Evaluasi Pelaksanaan BOS di Wilayah Bengkulu Utara (09-04-2006

sebuah Program Kompensasi Pengurangan Subsidi Bahan Bakar (PKPSBBM) bidang pendidikan.¹¹ BOS merupakan dana kompensasi di naikkannya harga yang bergulir sejak maret 2005 lalu. Program ini di amankan untuk mewujudkan pendidikan dasar gratis. Dalam hal ini panitia kerja DPR dalam RAPBN 2005, sepakat mengubah pemberian dan kompensasi menjadi program sekolah grtis SD dan SMP dan yang sederajat dalam bentuk biaya oprasional sekolah.¹²

Agar pelaksana program PKPS-BBM dan masyarakat memahami program BOS dengan benar, maka akan diuraikan definisi tentang Biaya Pendidikan dan terminology program BOS.¹³ Bantuan operasional sekolah (BOS) yang dimaksud dalam PKPS-BBM Bidang pendidikan ini secara konsep mencakup komponen untuk biaya operasional non personil hasil studi Badan Penelitian dan Pengembangan, Departemen Pendidikan Nasional(Balitbang Depdiknas). Namun karena biaya satuan yang digunakan adalah rata-rata nasional, maka penggunaan BOS dimungkinkan untuk membiayai beberapa kegiatan lain yang tergolong dalam biaya personil dan biaya investasi. Prioritas utama BOS adalah untuk biaya operasional non personil bagi sekolah.

IAIN PALOPO

¹¹ Depdiknas dan Degag, Petunjuk Teknis Keuangan BOS, PKPS Bidan Pendidikan (Jakarta 2005), h.1

¹² Ulasan Kasus BOS dan Harapan Sekolah Gratis, Media Indonesia (Jakarta: 17 september 2005), h.7

¹³ Diknas dan Depag, *Buku panduan Bantuan Oprasional Sekolah (BOS) dan BOS Buku, Dalam Rangka Wajib Belajar 9 Tahun*,(jakaeta: 2006), 7

Oleh karena itu keterbatasan dana BOS dari pemerintah pusat, maka biaya untuk investasi sekolah dan kesejahteraan guru harus dibiayai dari sumber lainnya, dengan prioritas utama dari sumber pemerintah daerah dan selanjutnya dari partisipasi masyarakat yang mampu.¹⁴

1) Tugas dan Tanggung Jawab Sekolah:

- a.) Melakukan verifikasi jumlah dana yang diterima dengan data siswa yang ada. Bila kelebihan alokasi harus segera dikembalikan ke rekening Tim Manajemen BOS Propinsi dengan memberitahukan ke Tim Manajemen BOS Kab/Kota.
- b.) Bersama-sama dengan Komite Sekolah, mengidentifikasi siswa miskin yang akan dibebaskan dari segala jenis iuran.
- c.) Mengelola dana BOS secara bertanggungjawab dan transparan.
- d.) Mengumumkan komponen yang boleh dan yang tidak boleh didanai oleh BOS serta penggunaan dana BOS di sekolah menurut komponen dan besar dananya di papan pengumuman sekolah.
- e.) Bertanggungjawab thd penyimpangan penggunaan dana di sekolah.
- f.) Memberikan pelayanan dan penanganan pengaduan masyarakat.
- g.) Melaporkan penggunaan dana BOS kepada Tim Manajemen BOS Kab/Kota.

¹⁴ *Ibid.*, h. 8

2) Sarana Menejemen Bantuan Oprasional Sekolah (BOS)

BOS harus menjadi sarana penting untuk meningkatkan pemberdayaan sekolah dalam rangka peningkatan akses, mutu dan manajemen sekolah: Bagi siswa tidak mampu harus dibebaskan dari segala pungutan/gratis, Namun demikian masyarakat dan orangtua siswa yang mampu diharapkan tetap berpartisipasi dalam pengembangan sekolah: Sekolah dapat melaksanakan semua kegiatan secara lebih profesional, transparan, mandiri, kerjasama, dan dapat dipertanggungjawabkan.¹⁵

3) Landasan Hukum

Landasan hukum dalam pelaksanaan PKPS-BBM Bidang Pendidikan Tahun 2005 didasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, antara lain sebagai berikut:

- a) Undang-undang nomor 17 tahun 2003 tentang keuangan Negara
- b) Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional.
- c) Undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah
- d) Undang-undang nomor 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah.
- e) Peraturan pemerintah nomor 28 tahun 1990 tentang pendidikan dasar
- f) Peraturan pemerintah nomor 29 tahun 1990 tentang pendidikan menengah

¹⁵ [http://www, SPPB BOS 2007](http://www.sppb.bos.go.id)

- g) Instruksi presiden republic Indonesia nomor 1 tahun 1994 tentang pelaksanaan wajib belajar pendidikan dasar.
- h) Peraturan pemerintah nomor 106 tahun 2000 tentang pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan dalam pelaksanaan dekonsentrasi dan tugas pembantuan
- i) Keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 036/U/1995 tentang pelaksanaan wajib belajar pendidikan dasar.
- j) Keputusan menteri pendidikan nasional nomor 044/U/2002 tentang dewan pendidikan dan komite sekolah
- k) Keputusan menteri pendidikan nasional nomor 060/U/2002 tentang pedoman pendirian sekolah.¹⁶
- 4) Fungsi Tujuan dana Bantuan Oprasional Sekolah (BOS)
- Program bantuan operasional sekolah (BOS) bertujuan untuk membebaskan biaya pendidikan bagi siswa tidak mampu dan meringankan bagi siswa yang lain, agar mereka memperoleh layanan pendidikan dasar yang lebih bermutu sampai tammat dalam rangka penuntasan wajib belajar 9 tahun.¹⁷

¹⁶ Depdiknas dan Depag, Petunjuk Pelaksanaan Bantuan Oprasional Sekolah (Jakarta: 2005), h. 5

¹⁷ Depdiknas dan Depag, Buku panduan Bantuan Oprasional Sekolah (BOS) dan BOS Buku, h. 4

Pemerintah mengulirkan program kompensasi pengurangan subsidi bahan bakar minyak (PKPS-BBM) dengan harapan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin yang masih memerlukan bantuan. Adapun tujuan penerapan program bantuan operasional sekolah (BOS) bagi siswa dan madrasah adalah:

- a) Agar siswa tidak mengalami putus sekolah
- b) Agar siswa mempunyai kesempatan yang lebih baik besar untuk terus mengenyam pendidikan ke jenjang berikutnya.
- c) Membantu siswa dari keluarga miskin, agar mereka memperoleh layanan pendidikan dalam menuntaskan program wajib belajar 9 tahun.¹⁸
- d) Memberi bantuan kepada sekolah dalam rangka membebaskan iuran siswa, tetapi sekolah tetap dapat mempertahankan mutu pelayanan pendidikan kepada masyarakat.
- e) Penyelesaian pp tentang standar nasional pendidikan (snp) yaitu pp no. 19/2005 yang meliputi standar isi, pross, kompetensi lulusan pendidikan dan tenaga pendidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pelayanan dan penilaian pendidikan snp tersebut bukan hanya merupakan amanat dan UU no. 20/2003 tentang system pendidikan nasional, tetapi yang sangat mendasar karena menjadi acuan mengelola mutu.

¹⁸ Agus Tiono, *Delimitis pendidikan: antaran penarikan SPP dengan penerapan Bos, mimbar pembangunan Agama*, (Edisi XIX No. 231 desember 2005), h. 37

f) Untuk membenahi pengadaan perbukuan.¹⁹

5) Sasaran program dan besar bantuan

Sasaran program BOS adalah semua sekolah setingkat SD dan SMP, maupun negeri maupun swasta di seluruh propinsi di Indonesia. Program kejar paket A, paket B, dan SMP terbuka tidak termasuk sasaran dari PKPS-BBM bidang pendidikan, karena hampir semua komponen dari ketiga tersebut telah di biayai pemerintah. Selain dari pada itu, madrasah diniyah juga tidak berhak memperoleh BOS, karena siswanya telah terdaftar di sekolah reguler yang telah menerima BOS.

Besar dana BOS yang di terima oleh sekolah di hitung berdasarkan jumlah siswa dengan ketentuan:

6) Mekanisme pelaksanaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

- a) Tim PKPS-BBM pusat mengumpulkan data jumlah siswa setiap sekolah melalui tim PKPS-BBM propinsi dan kabupaten/kota, kemudian menetapkan alokasi BOS tiap propinsi.
- b) Atas dasar data jumlah siswa per sekolah, tim PKPS-BBM Pusat membuat draft alokasi dana BOS tiap kabupaten/kota dan mengirimkan kepada tim PKPS-propinsi dan tim kabupaten/kota untuk diverifikasi, dengan melampirkan data jumlah siswa tiap sekolah di kabupaten/kota tersebut

¹⁹ Setahun Mendiknas Bambang Sudipyo, *Menjawab Keraguan Karya Kompas* (Jakarta: 24 oktober 2005), h. 25

sebagai bahan acuan kabupaten/kota dalam menetapkan alokasi di tiap sekolah.

c) Tim PKPS-BBM kabupaten/kota menetapkan sekolah yang bersedia menerima BOS melalui Surat Keputusan (SK) yang ditandatangani oleh Kepala Dinas Pendidikan kab/kota, Kepala Kandepag kab/kota, dan dewan pendidikan dengan dilampiri daftar nama sekolah dan besar dana bantuan yang diterima (Format BOS-02A dan Format BOS-02B). Sekolah yang bersedia menerima BOS harus menandatangani Surat Perjanjian Pemberian Bantuan(SPPB)

d) Tim PKPS-BBM kab/kota mengirimkan SK Alokasi BOS ke tim PKPSBBM propinsi, tembusan ke tim PKPS-BBM pusat, dengan melampirkan daftar sekolah.

7) Pemanfaatan dana Bantuan Oprasional Sekolah (BOS)

a) Penerimaan dan Pengeluaran

(1) Dana BOS langsung dikirim ke nomor rekening rutin sekolah oleh lembaga penyalur Kantor Pos/Bank

(2) Pengeluaran dana berdasarkan permintaan penanggungjawab kegiatan diajukan kepada Kepala Sekolah dengan melampirkan proposal kegiatan.

(3) Pengambilan dana berikutnya oleh penanggungjawab kegiatan dapat direalisasikan setelah memberikan pertanggungjawaban dana yang diberikan sebelumnya kepada bendahara/guru

(4) Penerimaan dan pengeluaran dana dicatat dalam buku kas.²⁰

b) Penggunaan dana

- (1) Pembiayaan seluruh kegiatan dalam rangka penerimaan siswa baru: biaya pendaftaran, penggandaan formulir, administrasi pendaftaran dan daftar ulang.
- (2) Pembelian buku teks pelajaran dan buku penunjang untuk koleksi di perpustakaan
- (3) Pembelian bahan-bahan habis pakai, misalnya: buku tulis, kapur tulis, pensil, bahan praktikum, buku induk siswa, buku inventaris, gula dan kopi dan the untuk kebutuhan sehari-hari di sekolah.
- (4) Pembiayaan kegiatan kesiswaan, program remedial, program pengayaan, olah raga, kesenian, karya ilmiah remaja pramuka PMR dan sejenisnya.
- (5) Pembiayaan perawatan sekolah, pengecatan, perbaikan atap bocor, perbaikan pintu dan jendela, perbaikan meubeler dan perawatan lainnya.
- (6) Pembiayaan daya dan jasa, listrik, air, tilep, termasuk untuk pemesanan baru jika ada jaringan di sekitar sekolah.
- (7) Pembayaran konorarium guru dan tenaga pendidikan honorer sekolah yang tidak dibiayai oleh pemerintah dan panda.
- (8) Sekolah salafiyah dan sekolah keagamaan non islam, dana BOS dapat di gunakan untuk biaya asrama atau pondok dan membeli peralatan ibadah.
- (9) Pemberian bantuan transportasi bagi siswa miskin.

²⁰ [http://www.Petunjuk Teknis Keuangan BOS \(Sabtu, 19 November 2010\)](http://www.Petunjuk Teknis Keuangan BOS (Sabtu, 19 November 2010))

- (10) Pengembangan profesi guru, peletihan, KKG atau MGMP dan KKKS atau MKKS.
- (11) Pembiayaan pengelolaan BOS ATK, penggandaan, surat-menyurat dan penyusunan laporan.
- (12) Bila seluruh komponen di atas telah terpenuhi, pendanaan dari BOS dan masih terdapat sisa dana, maka sisa dana bantuan BOS tersebut dapat di gunakan untuk membeli alat praga, media pembelajaran dan meubel sekolah.²¹

c) Penyaluran dan pengambilan dana Bantuan Oprasional Sekolah (BOS)

Mekanisme penyaluran dana

- (1) Dana BOS disalurkan sekaligus dalam satu tahap untuk periode juli desember 2005
- (2) Penyaluran dana dilaksanakan oleh tim PKPS-BBM tingkat propinsi melalui PT. pos/Bank pemerintah, dengan tahap-tahap sebagai berikut:
 - (a) Satker PKPS-BBM propinsi mengajukan surat permohonan pembayaran langsung (SPP-LS) dana BOS kepada dinas pendidikan propinsi.
 - (b) Dinas pendidikan propinsi setelah melakukan verifikasi atas SPPLS dimaksud menerbitkan surat perintah membayar langsung (SPN-LS)

²¹ Hamid Muhammad. An. Direktur Jendral Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah, Makalah Sosialisasi Penggunaan dan BOS Program KPS-BBM Bidang Pendidikan Tahun, 2006

- (c) Dinas pendidikan propinsi selanjutnya mengirimkan SNP-LS dimaksud kepada KPPN propinsi.
- (d) KPPN propinsi melakukan verifikasi terhadap SPN-LS untuk selanjutnya menerbitkan SP2D yang membebani rekening kas Negara.
- (e) Selanjutnya dana BOS disalurkan ke sekolah penerima BOS melalui kantor pos/Bank pemerintah yang ditunjuk sesuai dengan perjanjian kerja sama antara dinas pendidika propinsi dengan lembaga penyalur(pos/bank).
- (f) Tim PKPS-BBM kabupaten/kota dan sekolah harus mengecek kesesuaian dana yang dikeluarkan oleh kantor pos/bank dengan alokasi pos yang ditetapkan oleh ti PKPS-BBM kabupaten/kota.
- Jika terdapat perbedaan dalam jumlah dana yang diterima, maka perbedaan tersebut harus segera dilaporkan kepada kantor pos/bank bersangkutan dan PKPs-BBM propinsi untuk diselesaikan lebih lanjut.²²

b. Pengambilan dana

- 1) Tim PKPS-BBm propinsi menyerahkan data rekening sekolah penerima BOS dan besar dana yang harus disalurkan kepada kantor pos/bank pemerintah yang ditunjuk sebagai penyalur dana.
- 2) Selanjutnya kantor pos/bank yang ditunjuk mentransfer dana sekaligus ke setiap rekening sekolah dan masuk dalam pos pemerintah di dalam RAPBS

²² Depdiknas dan Depag, Petunjuk Pelaksanaan Bantuan Oprasional Sekolah, h. 12-13

3) Pengambilan dan BOS di lakukan oleh kepala sekolah dengan di ketahui oleh ketua komite sekolah dan dapat di lakukan sewaktuwaktu sesuai kebutuhan dengan menyisakan saldo minimum sesuai peraturan yang berlaku. Saldo minimum ini bukan termasuk pemotongan.²³

c. Penggunaan dana Bantuan Oprasional Sekolah (BOS)

Penggunaan dana BOS di sekolah/ madrasah harus di dasarkan pada kesepakatan keputusan bersama antara kepala sekolah/madrasah, yang harus di daftar sebagai salah satu sumber penerimaan dalam RAPBS, di samping dana yang di peroleh dari pemda atau sumber lain (block grant, hasil unit produksi, sumbangan lain, dan sebagainya) khusus untuk pesantren salafiyah, penggunaan dana BOS di dasarkan pada kesepakatan dan keputusan bersama antara penanggung jawab program dengan pengasuh pondok pesantren dan di setujui oleh kasi PEKA PESANTREN (pendidikan keagamaan dan pondok pesantren) kantor departemen agama kabupaten/kota. Bagi sekolah keagamaan non islam dalam penggunaan dana BOS, kepala sekolah/penanggungjawab program harus meminta persetujuan dari kasi PEMBIMAS (pembimbingan masyarakat) departemen agama kabupaten/kota.

Untuk selanjutnya komite sekolah/madrasah atau pengasuh pondok pesantren serta saksi peka pontren dan kasi pembimas dalam fungsi

²³ Depdiknas dan Depag, Petunjuk Bantuan Oprasional Sekolah (BOS), 14

sebagai lembaga yang mitra kepala sekolah berkaitan dengan pengelolaan dana BOS disebut sebagai komite sekolah Dana BOS di gunakan untuk:

- 1) Uang formolir pendaftaran
- 2) Buku pelajaran pokok dan buku penunjang untuk perpustakaan
- 3) Biaya peningkatan mutu guru (mgmp,mks,pelatihan dan lain-lain)
- 4) Ujian sekolah, ulangan umum bersama, dan ulangan harian.
- 5) Membeli bahan-bahan habis pakai, misalnya buku tulis, kapur tulis, pensil, bahan praktekum
- 6) Membayar perawatan ringan
- 7) Membayar daya dan jasa
- 8) Membayar honorarium guru dan tenaga kependidikan honorer.
- 9) Membiayai kegiatan kesiswaan (remedial, pengayaan, ekstrakurikuler)
- 10) Memberi bantuan siswa miskin untuk transportasi
- 11) Khusus salafiyah dan sekolah keagamaan non islam, dana bos juga di perkenankan untuk biaya asrama/pondokan dan membeli peralatan ibadah
- 12) Dana BOS tidak boleh di gunakan untuk:
 - a) Disimpan dalam jangka lama dengan maksud di bungakan
 - b) Di pinjamkan kepada pihak lain
 - c) Membayar bonus, transportasi, atau pakaian yang tidak berkaitan dengan kepentingan murid
 - d) Membangun gedung/ruang baru

- e) Membeli bahan/peralatan yang tidak mendukung proses pembelajaran
- f) Menanamkan saham.
- g) Pembatalan bos

Dalam hal sekolah penerima bos mengalami perubahan sehingga tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai prima bos atau tutup/lebar maka bantuan di batalkan dan dana bos harus di setorkan kembali ke kas negara. Tim PKPS-BBM kabupaten/kota bertanggung jawab dan berwenang untuk membatalkan bos.

2. Tinjauan Kinerja Guru

a. Pengertian Kinerja Guru

Istilah kinerja guru berasal dari kata *job performance/actual permance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Jadi menurut bahasa kinera bisa diartikan sebagai prestasi yang nampak sebagai bentuk keberhasilan kerja pada diri seseorang. Keberhasilan kinerja juga ditentukan dengan pekerjaan serta kemampuan seseorang pada bidang tersebut. Keberhasilan kerja juga berkaitan dengan kepuasan kerja seseorang.²⁴

Prestasi bukan berarti banyaknya kejuaraan yang diperoleh guru tetapi suatu keberhasilan yang salah satunya nampak dari suatu proses belajarmengajar. Untuk mencapai kinerja maksimal, guru harus berusaha mengembangkan seluruh kompetensi yang dimilikinya dan juga memanfaatkan

²⁴ A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2000), h. 67

serta ciptakan situasi yang ada dilingkungan sekolah sesuai dengan aturan yang berlaku.

Kemudian Anwar Prabu Mangkunegara mendefinisikan kinerja (prestasi kerja) sebagai .hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.

Dalam kamus bahasa Indonesia. Kinerja berarti sesuatu yang dicapai, prestasi diperlihatkan, kemampuan kerja.²⁵ Seseorang untuk melaksanakan tugasnya yang baik untuk menghasilkan hasil yang memuaskan, guna tercapainya tujuan sebuah organisasi atau kelompok dalam suatu unit kerja. Jadi, Kinerja karyawan merupakan hasil kerja di mana para guru mencapai persyaratan-persyaratan pekerjaan.²⁶

Menurut Ivor K. Davies mengatakan bahwa seorang mempunyai empat fungsi umum yang merupakan ciri pekerja seorang guru, adalah sebagai berikut:

- a. Merencanakan Yaitu pekerjaan seorang guru menyusun tujuan belajar.
- b. Mengorganisasikan, Yaitu pekerjaan seorang guru untuk mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar dengan cara yang paling efektif, efisien, dan ekonomis mungkin.
- c. Memimpin, Yaitu pekerjaan seorang guru untuk memotivasi, mendorong, dan menstimulasi murid-muridnya, sehingga mereka siap mewujudkan tujuan belajar.
- d. Mengawasi, Yaitu pekerjaan seorang guru untuk menentukan apakah fungsinya dalam mengorganisasikan dan memimpin di atas telah berhasil

²⁵ Daryanto S.S, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo)

²⁶ Henry Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: STIE YKPN, 1995), h. 433.

dalam mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan. Jika tujuan belum dapat diwujudkan, maka guru harus menilai dan mengatur kembali situasinya dan bukannya mengubah tujuan.²⁷

Dengan demikian, penulis menyimpulkan dari pengertian di atas, bahwa kinerja adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugasnya yang menghasilkan hasil yang memuaskan, guna tercapainya tujuan organisasi kelompok dalam suatu unit kerja. Jadi, kinerja guru dalam proses belajar mengajar adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar yang memiliki keahlian mendidik anak didik dalam rangka pembinaan peserta didik untuk tercapainya institusi pendidikan.

b. Kriteria Kinerja Guru

Keberhasilan guru seseorang bisa dilihat apabila kriteria-kriteria yang ada telah mencapai secara keseluruhan. Jika kriteria telah tercapai berarti pekerjaan seseorang telah dianggap memiliki kualitas kerja yang baik.

Sebagaimana yang telah disebutkan dalam pengertian kinerja bahwa kinerja guru adalah hasil kerja yang terlihat dari serangkaian kemampuan yang dimiliki oleh seorang yang berprofesi guru. Kemampuan yang harus dimiliki guru telah disebutkan dalam peraturan pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 yang berbunyi:

Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:

²⁷ Ivor K. Devies, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 1987), h. 35-36.

1) Kompetensi pedagogik

Adalah mengenai bagaimana kemampuan guru dalam mengajar, dalam Peraturan Pemerintah RI No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan kemampuan ini meliputi .kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁸

2) Kompetensi kepribadian

Berperan sebagai guru memerlukan kepribadian yang unik. Kepribadian guru ini meliputi kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

3) Kompetensi profesional

Pekerjaan seorang guru adalah merupakan suatu profesi yang tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang. Profesi adalah pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus dan biasanya dibuktikan dengan sertifikasi dalam bentuk ijazah. Profesi guru ini memiliki prinsip yang dijelaskan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005.

4) Kompetensi sosial.

Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan diri dalam menghadapi orang lain. Dalam peraturan pemerintah RI No.19 Tahun 2005 tentang Standar

²⁸ *Ibid*, h.73

Nasional Pendidikan dijelaskan kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta pendidikan, dan masyarakat sekitar.²

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah faktor kemampuan (*ability*) dan faktor motivasi (*motivation*).²⁹

1) Faktor kemampuan

Secara psikologi, kemampuan guru terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan *reality* (*knowledge + skill*). Artinya seorang guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi dan sesuai dengan bidangnya serta terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka ia akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan.

Oleh karena itu, pegawai perlu ditetapkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya. Dengan penempatan guru yang sesuai dengan bidangnya maka dapat membantu dalam efektivitas suatu pembelajaran.

²⁹ A.A Anwar Prabu Mangkunegara, *op. cit*, h. 67

2) Faktor motivasi

Motivasi terbentuk dari sikap seorang guru dalam menghadapi situasi kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan seseorang yang terarah untuk mencapai tujuan pendidikan.

C. McClelland mengatakan dalam bukunya Anwar Prabu berpendapat bahwa ada hubungan yang positif antara motif berprestasi dengan pencapaian kinerja.³⁰

Guru sebagai pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab yang berat. Guru harus menyadari bahwa ia harus mengerjakan tugasnya tersebut dengan sungguh-sungguh, bertanggung jawab, ikhlas dan tidak asal-asalan, sehingga siswa dapat dengan mudah menerima apa saja yang disampaikan oleh gurunya. Jika ini tercapainya maka guru akan memiliki tingkat kinerja yang tinggi. Selanjutnya McClelland mengemukakan 6 karakteristik dari guru yang memiliki motif berprestasi tinggi yaitu:

- a) Memiliki tanggung jawab pribadi tinggi
- b) Berani mengambil resiko
- c) Memiliki tujuan yang realistis
- d) Memanfaatkan rencana kerja yang menyeluruh dan berjuang untuk merealisasi tujuannya.
- e) Memanfaatkan umpan balik yang kongkret dalam seluruh kegiatan kerja yang dilakukannya.

³⁰ *Ibid*, h. 68

- f) Mencari kesempatan untuk merealisasikan rencana yang telah diprogramkan.³¹

Membicarakan kinerja mengajar guru, tidak dapat dipisahkan faktor-faktor pendukung dan pemecah masalah yang menyebabkan terhambatnya pembelajaran secara baik dan benar dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan guru dalam mengajar.

Adapun faktor yang mendukung kinerja guru dapat digolongkan ke dalam dua macam yaitu:

1) Faktor *Intern*

Faktor intern adalah faktor yang muncul dari dalam diri sendiri antara lain, kecerdasan keterampilan dan kecakapan, bakat, kemampuan dan minat, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian sebagai faktor pendukung dalam melaksanakan tugas yang telah diamanahkan.

2) Faktor *ekstern*

Faktor ekstern adalah faktor yang datang dari luar diri sendiri yang mencakup faktor, lingkungan, sarana dan prasarana, komunikasi dengan kepala sekolah, kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas.

Jadi, baik dan buruknya guru dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah supervisor dalam melaksanakan pengawasan atau supervisi terhadap kemampuan (kinerja guru).

³¹ *Ibid.*

d. Indikator Kinerja guru

Ada beberapa indikator yang dapat dilihat peran guru dalam meningkatkan kemampuan dalam proses belajar-mengajar. Indikator kinerja tersebut adalah:

1) Kemampuan merencanakan belajar mengajar

Kemampuan ini meliputi:

- a) Menguasai garis-garis besar penyelenggaraan pendidikan.
- b) Menyesuaikan analisa materi pelajaran
- c) Menyusun program semester
- d) Menyusun program atau pembelajaran

2) Kemampuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Kemampuan ini meliputi:

- a) Tahap pra intruksional
- b) Tahap intruksional
- c) Tahap evaluasi dan tidak lanjut

3) Kemampuan mengevaluasi

Kemampuan ini meliputi:

- a) Evaluasi normatif
- b) Evaluasi formatif
- c) Laporan hasil evaluasi

IAIN PALOPO

d) Pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan.³²

Jadi menurut penulis, kinerja guru yang terdapat di atas merupakan indikator positif dari kinerja guru. Sedangkan kinerja guru yang bersifat negatif meliputi, guru belum menguasai penyusunan program semester, guru belum melaksanakan pra intruksional, dan guru tidak memperhatikan evaluasi yang bersifat normatif.

e. Evaluasi kinerja

Menurut Agus Sunyato dalam bukunya Anwar Prabu Mangkunegara mengemukakan bahwa sasaran sasaran dan evaluasi kinerja karyawan sebagai berikut:

- 1) Membuat analisa kinerja dari waktu yang lalu secara berkesinambungan dan periodik, baik kinerja karyawan maupun kinerja organisasi
- 2) Membuat evaluasi kebutuhan pelatihan dari para karyawan melalui audit keterampilan dan pengetahuan sehingga dapat mengembangkan kemampuan dirinya.
- 3) Menetukan asaran dari kinerja yang akan datang dan memberikan tanggung jawab perorangan sehingga untuk periode selanjutnya jelas apa yang harus diperbuat oleh karyawan, mutu dan baku yang harus dicapai.

Menemukan potensi karyawan yang berhak memperoleh promosi, dan mendasarkan hasil diskusi antara karyawan dengan pimpinannya itu untuk menyusun suatu proposal lainnya, seperti imbalan.

³² Uzer, Usman, *Menjadi guru profesional...*, h.10-19

Jadi, evaluasi kinerja merupakan sarana untuk memperbaiki mereka yang tidak melakukan tugasnya dengan baik di dalam organisasi. Banyak organisasi berusaha mencapai sasaran suatu kedudukan yang terbaik dan terpercaya dalam bidangnya. Untuk itu sangat tergantung dari para pelaksanaannya, yaitu para karyawan agar mereka mencapai sasaran yang telah ditetapkan oleh organisasi.³³

f. Langkah- Langkah Peningkatan Kinerja

Dalam rangka peningkatan kinerja, paling tidak telah mengemukakan tujuh langkah yang dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Mengetahui Adanya kekurangan dalam kinerja
- b. Mengenai kekurangan dan tingkat keseriusan.
- c. Mengidentifikasi hal-hal yang mungkin menjadi penyebab kekurangan baik yang berhubungan dengan dengan pegawai itu sendiri
- d. Mengembangkan rencana tindakan tersebut
- e. Melakukan evaluasi apakah masalah tersebut sudah terasi atau belum
- f. Mulai dari awal, apabila perlu.

Dari peningkatan kinerja ini mempunyai hasil dalam peningkatan karena semuanya mempunyai kekurangan dan kelebihan, hal itu harus sangat berguna bagi para karyawan.³⁴

³³ A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Evaluasi kinerja SDM*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006) Cet ke-II, h 11-12.

³⁴ Anwar, Prabun Mangkunegara, *Manajemen Kinerja*. h, 22

Dari berbagai uraian teori tentang kinerja guru, maka yang dimaksud dengan kinerja guru dalam penelitian ini adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugasnya yang menghasilkan hasil yang memuaskan guna tercapainya tujuan organisasi kelompok dalam suatu unit kerja.

Kinerja guru dalam penelitian ini dapat diukur berdasarkan 4 indikator, yaitu kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran, kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran, kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran, serta kinerja guru dalam disiplin tugas.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan titik pijak untuk merealisasikan aktifitas yang akan dilaksanakan sehingga perlu dirumuskan secara jelas. Dalam penelitian ini perlu adanya tujuan yang terarah dalam mencapai data sampai langkah pemecahannya.

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap kinerja guru di MTs. Istiqamah Salumakarra Kecamatan Kabupaten Luwu.
- b. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap kinerja guru di MTs. Istiqamah Salumakarra Kecamatan Kabupaten Luwu

2. Kegunaan Penelitian

a. Bagi Peneliti

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang diharapkan yaitu:

- 1) Dengan penelitian ini, akan menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti khususnya yang berkenaan dengan masalah pengelolaan bos buku
- 2) Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam
- 3) Sebagai langkah terapan dari ilmu yang peneliti dapatkan dari bangku kuliah, sehingga dapat menjadi masukan dalam menyelesaikan skripsi

b. Bagi praktisi pendidikan

- 1) Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi para pengelola lembaga pendidikan dalam mengelola dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).
- 2) Sebagai masukan untuk mengembangkan pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah di MTs. Istiqamah Salumakarra Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu.

BAB III

Metode Penelitian

Sumber data Metode penelitian adalah strategi umum yang digunakan atau dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang digunakan untuk menjawab masalah yang dihadapi. Adapun metode yang digunakan penulis meliputi:

A. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

1) Data Kualitatif

Adalah data yang tidak bias diukur secara langsung atau data yang tidak berbentuk angka.³⁵ Adapun yang dimaksud dengan data kualitatif dalam skripsi ini adalah gambaran umum sekolah MTs. Istiqamah Salumakarra Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu.

2) Data Kuantitatif

Adalah data yang berhubungan langsung dengan angka-angka atau bilangan.³⁶ Adapun yang dimaksud dengan data kuantitatif dalam skripsi ini adalah pengelolaan angket atau kusioner yang diberikan kepada beberapa orang guru MTs. Istiqamah Salumakarra Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu.

³⁵ Ine I. Amirman Ine I. Amirman Yousda & Arifin Zainal, *Penelitian dan Statistik Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 13

³⁶ *Ibis.*, h. 129

b. Sumber Data

1) Data Primer

Adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data yang di dapat dari hasil wawancara, pengisian kuesioner, dan angket yang diajukan peneliti dan data hasil prestasi belajar siswa. Adapun yang menjadi sumber data dalam skripsi ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa di MTs Istiqamah Salumakarra Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu.

2) Data Sekunder

Adalah data-data yang diperoleh dan digunakan untuk mendukung data, informasi data primer. Adapun data sekunder tersebut adalah dokumen, buku-buku, majalah-majalah, media cetak, Koran serta catatan-catatan yang berkaitan dengan judul skripsi ini.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang akan diteliti.³⁷ Baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi. Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan guru dan siswa MTs Istiqamah Salumakarra Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu.

Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi atau wakil dari populasi yang diteliti dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan teknik pengambilan total sampling, yaitu pengambilan sample di mana yang dipilih adalah keseluruhan populasi.

Berhubung jumlah populasi yang ada MTs Istiqamah Salumakarra Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu secara keseluruhan 20 orang guru, maka peneliti menggunakan metode total sampling.

C. Teknik Pengumpulan Data

Valid atau tidaknya suatu penelitian tergantung pada jenis pengumpulan data yang dipergunakan untuk pemilihan metode yang tepat sesuai dengan jenis dan sumber data dalam penelitian. Teknik pengumpulan data adalah upaya untuk mengamati variabel yang diteliti melalui metode tertentu, antara lain:

a. Angket

Angket adalah daftar isian yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk menyelidiki suatu gejala yang timbul, sebagaimana pengertian dari pada angket itu sendiri sebagai berikut :

Angket atau kuesioner adalah suatu alat pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan tertulis/daftar pertanyaan tertulis, yang harus dijawab dengan tertulis juga. Menurut Suharsimi Arikunto bahwa Sebagian besar penelitian umumnya menggunakan angket atau questioner sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data. Questioner atau angket memang mempunyai banyak kebaikan sebagai instrumen pengumpulan data.³⁸

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data-data tentang hal-hal yang berhubungan dengan pengelolaan BOS dan factor yang

³⁸ Suharsimin Arikunto, *op. cit.* h., 15

mempengaruhi kinerja guru. Metode angket ini penulis anggap sebagai metode yang sesuai untuk mendapatkan data, yang tidak mungkin untuk dilakukan wawancara. Dengan demikian pula responden akan memberikan jawaban sesuai dengan isi hatinya sebab tidak merasa tertekan dan tidak ada yang mempengaruhinya dan itu semua penulis anggap benar serta dapat dipercaya ke asliannya. Responden menurut penulis adalah guru di MTs. Istiqamah Salumakarra Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu.

b. Wawancara (*interview*)

Adalah dialog atau tanya jawab yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden terwawancara. Alat pengumpul datanya disebut pedoman wawancara dan sumber data berupa responden. Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menurut daftar pertanyaan yang telah disusun.³⁹ Sedangkan wawancara tidak terpimpin, wawancara tidak terpimpin yaitu wawancara yang dilakukan dengan cara Tanya jawab bebas antara pewawancara dengan responden. Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai responden adalah kepala sekolah, guru, siswa dari MTs. Istiqamah Salumakarra Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu.

c. Observasi atau pengamatan

³⁹ *Ibid*, h. 238

Observasi atau pengamatan adalah penginderaan secara langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku.⁴⁰ Metode ini penulis gunakan untuk mengamati secara langsung dan mencatat tentang situasi yang ada dalam lingkungan sekolah / lembaga tersebut. Dalam hal ini berkaitan dengan pengembangan lembaga melalui pengelolaan dana BOS.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁴¹ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari MTs. Istiqamah Salumakarra Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu tentang sejarah berdirinya, jumlah siswa, sarana dan prasarana serta dokumen lain yang berhubungan dengan skripsi ini.

Data merupakan segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.⁴² Sedangkan sumber data adalah subjek dimana data dapat diperoleh.⁴³ Sumber data penelitian diperoleh dari:

⁴⁰ *Ibid.*, h. 221

⁴¹ *Ibid.*, h. 206

⁴² Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1995), h. 130

⁴³ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 107

- a. *Library research* adalah data – data yang diperoleh dari literatur – literatur yang ada baik dari buku, jurnal, internet dan referensi lain yang sesuai dengan masalah penelitian.
- b. *Field Research* adalah data – data yang diperoleh dari lapangan selain dari data *library research*. Peneliti mencari data dengan terjun langsung ke objek yang diteliti untuk memperoleh data yang konkrit tentang segala sesuatu yang diteliti

D. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil kegiatan penelitian tersebut yang bermakna dan teruji, maka diperlukan cara-cara tertentu dalam menganalisisnya. Adapun teknik analisa data yang penulis gunakan.

Untuk memperoleh jawaban terhadap pengaruh manajemen BOS Buku dalam meningkatkan prestasi siswa di MTs. Istiqamah Salumakarra Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu, penulis menggunakan metode analisa prosentase dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

JAIN PALOPO

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang di cari persentasenya

N = Jumlah responden atau banyaknya individu

P = Angka persentase.⁴⁴

Rumus diatas digunakan untuk mengantisipasi data-data dari angket tentang pengaruh menejemen BOS Buku dalam meningkatkan prestasi siswa dengan menggunakan makna standar.

E. Definisi Operasional Variabel

Agar tidak terjadi kesalahpahaman atau kurang jelasan dalam memahami makna di dalam judul “Pengaruh Antara Kinerja Guru MTs Istiqamah Salu Makarra Kabupaten Luwu” tersebut, maka dipandang perlu bagi penulis untuk memberikan definisi operasional:

1. Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah dana diterima oleh sekolah secara utuh, dan dikelola secara mandiri dengan melibatkan dewan guru dan komite sekolah.
2. Kinerja Guru Kinerja berarti sesuatu yang dicapai, prestasi diperlihatkan, kemampuan kerja.⁴⁵ Istilah kinerja guru prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang.

Dengan demikikan definisi operasional dari judul: “Pengaruh Bantuan Operasional Sekolah Terhadap Kinerja Guru di MTs. Istiqamah Salumakarra Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu” bahwa dana yang diterima sekolah dari pemerintah untuk dikelola secara utuh dan mandiri untuk meningkatkan kinerja guru dalam melakukan tanggung jawabnya di sekolah.

⁴⁴ *Ibid.*, h. 245

⁴⁵ Daryanto S.S, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo)

F. Garis-garis Besar Isi Skripsi

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini di gambarkan sebagai berikut:

Bab pertama ini mendiskripsikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, hipotesis, definisi operasional judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Pada bab ke dua membahas kajian pustaka yang memaparkan teori-teori dan pendapat para ahli tentang pengertian tentang Dana Operasional Sekolah (BOS), dan deskripsi kinerja guru.

Bab ke tiga mendeskripsikan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari populasi dan sampel, jenis sumber data, teknik pengumpulan dan teknik analisis data.

Bab empat merupakan bab inti yang akan diuraikan hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup gambaran umum lokasi penelitian, pengaruh Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap kinerja guru di MTs. Istiqamah Saalumkarra Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu, bentuk pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) MTs. Istiqamah Saalumkarra Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu.

Bab lima adalah sebagai bab penutup yang terdiri kesimpulan dan saran, pada bab ini penulis akan menarik kesimpulan dari hasil pembahasan yang berjudul “Pengaruh Bantuan Operasional Sekolah

(BOS) terhadap Kinerja Guru di MTs. Istiqamah Salumakarra Kecamatan
Bupon Kabupaten Luwu”.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Tiono, *Delimitasi pendidikan: antaran penarikan SPP dengan penerapan Bos, mimbar pembangunan Agama*, Edisi XIX No. 231 desember 2005.
- Amirin M., Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian* Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1995
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra, 1995
- Depdiknas dan Depag, *Petunjuk Teknis Keuangan BOS, PKPS Bidang Pendidikan*, Jakarta: 2005
- Diknas dan Depag, *Buku panduan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan BOS Buku, Dalam Rangka Wajib Belajar 9 Tahun*, Jakarta: 2006
- Drajat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Hadi, Saiful, *Kompetensi yang harus Dimiliki Seorang Guru.*, www. Saiful Hadi. Wordpress.com, 2007
- Ivor K. Devies, *Pengelolaan Belajar*, Jakarta: PT. Rajawali Pers, 1987
- Iskandar, Dadang, *Problematika Dana BOS* ([Http: Bapeda-Jabar.Go.Id/Bapeda Designdokumen_Informasi.Php?+68c=403](http://Bapeda-Jabar.Go.Id/Bapeda_Designdokumen_Informasi.Php?+68c=403))
- Ine I. Amirman Ine I. Amirman Yousda & Arifin Zainal, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993
- Khalid, Najib, *Mendidik Cara Nabi SAW*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1990
- Mungin Edy Wibowo, *Sertifikasi Profesi Pendidik.*, www.suara-merdeka.com, 2006
- Muhammad, Hamid. An. Direktur Jendral Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah, Makalah Sosialisasi Penggunaan dan BOS Program KPS-BBM Bidang Pendidikan Tahun, 2006
- Mangkunegara, Prabu, A. Anwar, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: PT. Rosda Karya, 2000

- Muhammad, Hamid. An. Direktur Jendral Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah, Makalah Sosialisasi Penggunaan dan BOS Program KPS-BBM Bidang Pendidikan Tahun, 2006
- Mangkunegara, Prabu, A. Anwar, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: PT. Rosda Karya, 2000
- Nata, Abuddin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung: Angkasa Bandung, 2003
- Peraturan pemerintah RI No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: CV Eko Jaya, 2005
- S.S. Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya: Apollo
- Setahun Mendiknas Bambang Sudipyo, *Menjawab Keraguan Karya Kompas* Jakarta: 24 oktober 2005
- Simamora, Henry, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: STIE YKPN, 1995
- Soemanto, *Metode Penelitian Social dan Pendidikan: Aplikasi Metode Kwantitatif dan Statistic Dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi offset 1995
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Sebuah Pendekatan Praktik*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002
- Ulasan Kasus BOS dan Harapan Sekolah Gratis, *Media Indonesia* Jakarta: 17 september 2005
- Uzer Usman Moh., *Menajdi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003
- Undang-Undang Dasar 1945, *Dengan Penjelasannya*, Surabaya: Karya Ilmiah, 1993
- Yunus, Firdaus M *Pendidikan Berbasis Realitas Sosial*, Yogyakarta: Logung Pustaka, 2004000/

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Hipotesis.....	7
D. Pengertian Judul.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian dan Manajemen Bantuan Operasional Sekolah.....	9
B. Tujuan dan Fungsi Bantuan Operasional Sekolah.....	14
C. Konsep Kinerja Guru.....	22
D. Indikator dan Evaluasi Kinerja Guru.....	28
E. Evaluasi dan Langkah-langkah Peningkatan Kinerja.....	30
F. Kerangka Pikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Sumber Data.....	33
B. Populasi dan Sampel.....	34
C. Teknik Pengumpulan Data.....	35
D. Teknik Analisis Data.....	38
E. Definisi Operasional Variabel.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
B. Pengaruh Dana Bantuan Operasional Sekolah terhadap Kinerja Guru di Sekolah.....	51
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru di Sekolah.....	59
D. Kendala yang dihadapi oleh Guru dalam Menjalankan Kinerjanya.....	62

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran-saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67



IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan masyarakat dewasa ini telah mengalami berbagai macam perubahan dan perkembangan secara cepat dan mendadak, baik perubahan di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, tata nilai atau adab kebiasaan hidup. Pendidikan sebagai sarana untuk membangun bangsa dan manusia seutuhnya. Di dalam masyarakat modern ini diperlukan sekali kehadirannya, baik itu berupa formal maupun non formal.

Pendidikan formal muncul setelah adanya revolusi pendidikan yang tugas pendidikan semula menjadi tanggung jawab keluarga, setelah ada revolusi pendidikan sebagai besar di serahkan kepada sekolah. Sehingga muncul banyak lembaga yang menangani sector pendidikan. Ini berarti bahwa pemimpin dan penguasa dari masyarakat ikut bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan. Sebab tanggung jawab pendidikan pada hakikatnya merupakan tanggung jawab moral dari setiap orang dewasa baik sebagai perseorangan atau sebagai kelompok sosial.

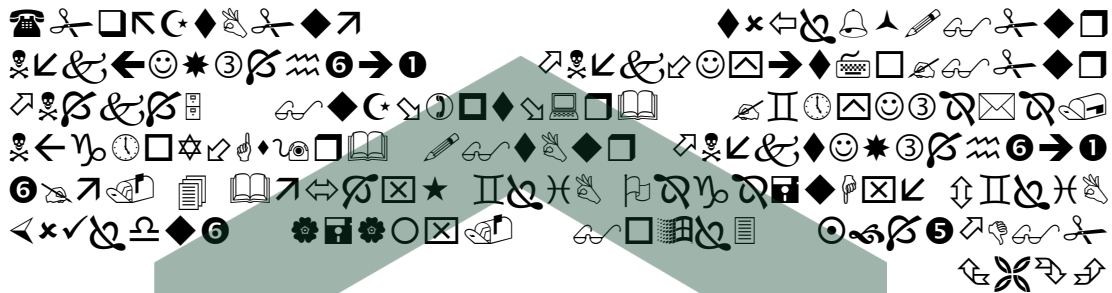
Prof. Dr. Oemar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany mengemukakan sebagai berikut:

Di antara ulama-ulama mutakhir yang telah menyentuh persoalan tanggung jawab adalah Abbas Mahmud Al-Akkad yang menganggap rasa tanggung jawab sebagai salah satu ciri pokok bagi manusia pada pengertian al-Qur'an dan islam,

sehingga dapat di tafsirkan manusia sebagai "Makhluk yang bertanggung jawab"¹.

Allah SWT telah menjelaskan tentang tanggung jawab di dalam QS. Ath-Thuur (52)

ayat 21:



Terjemahnya:

Dan orang-orang yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka, dan kami tiada mengurangi sedikitpun dari pahala amal mereka. tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya.²

Pendidikan pada dasarnya diselenggarakan dalam rangka membebaskan manusia dari berbagai persoalan hidup yang melingkupinya.³ Karena pada dasarnya manusia merupakan ciptaan Allah yang menakjubkan. Semenjak manusia itu dilahirkan, manusia tampil dengan struktur fisik yang unik dengan kepribadian yang unik pula. Namun seiring dengan berputarnya waktu, keunikan fisik dan kepribadian manusia juga mengalami perubahan kemudian manusia berusaha untuk menyeimbangkan diri melalui interaksi dengan lingkungan.⁴

¹Dr. Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: bumi aksara, 1996), h. 45

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2002), h. 525

³Firdaus M, Yunus, *Pendidikan Berbasis Realitas Sosial* (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2004), h. 1

⁴Najib Khalid, *Mendidik Cara Nabi SAW* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1990), h. 163

Pendidikan juga merupakan investasi dalam mengembangkan sumber daya manusia dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung manusia untuk menjalani kehidupan. Dalam kerangka inilah pendidikan dipandang sebagai suatu kebutuhan yang mendasar bagi manusia.

Selain itu, adanya pandangan bahwa pendidikan sebagai sarana yang dapat memberikan bekal kepada manusia untuk memperdayakan dirinya, membebaskan dirinya dari kebodohan, keterbelakangan, bahkan penindasan dan kemiskinan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan memang bukan sekedar transfer pengetahuan, pembinaan mental jasmani dan intelektual saja.⁵

Pendidikan merupakan sebuah wadah dalam rangka menciptakan manusia yang seutuhnya yang merupakan modal dasar pembangunan Nasional yang berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa yang sesuai dengan UUD 1945 pasal 29 ayat 1 “Negara berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.”⁶

Di samping itu pendidikan akan mengangkat derajat insan menjadi mulia Firman Allah dalam QS. Al-Mujaadilah (58) ayat 11:



Terjemahnya:

⁵Abuddin Nata. *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Bandung: Angkasa Bandung, 2003), h. 11

⁶UUD 1945 Dengan Penjelasannya (Surabaya: Karya Ilmiah, 1993), h. 7.

“...Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁷

Pada tahun 2005, pemerintah dan DPR RI memutuskan untuk melaksanakan program kompensasi pengurangan subsidi BBM (PKPS-BBM) yang kemudian digunakan untuk peningkatan subsidi pendidikan yang disalurkan dalam dua bentuk, yaitu bantuan operasional sekolah (BOS). Program tersebut merupakan upaya pemerintah dalam mensukseskan pendidikan dasar dan menengah yang diproyeksikan akan tercapai pada tahun pelajaran 2008/2009.⁸

Kebijakan pembangunan pendidikan dalam kurun waktu 2004-2009 meliputi peningkatan akses rakyat terhadap pendidikan yang lebih berkualitas melalui peningkatan pelaksanaan wajib belajar pendidikan dasar yang dulunya 9 tahun kini menjadi 12 tahun dan pemberian akses lebih besar kepada kelompok masyarakat yang selama ini kurang dapat menjangkau layanan pendidikan.

Kenaikan harga BBM dikhawatirkan akan menurunkan kemampuan daya beli penduduk miskin. Hal ini lebih lanjut akan dapat menghambat upaya penuntasan program wajib belajar pendidikan dasar 12 tahun, karena penduduk miskin akan semakin sulit memenuhi kebutuhan biaya pendidikan. Oleh sebab itu, program PKPS-BBM dibidang pendidikan perlu dilanjutkan Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengamanatkan bahwa setiap warga negara yang

⁷*op. cit*, Departemen Agama RI, h. 544.

⁸Dadang Iskandar, *Problematika Dana BOS* ([Http: Bapeda-Jabar.Go.Id/Bapeda-Designdokumen_Informasi.Php?+68c=403](http://Bapeda-Jabar.Go.Id/Bapeda-Designdokumen_Informasi.Php?+68c=403)), di akses pada tanggal, 10 September 2011.

berumur 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, konsekuensi dari amanat Undang-Undang tersebut maka pemerintah wajib memberikan layanan pendidikan bagi seluruh peserta didik pada tingkat pendidikan dasar (SD/MI, SMP/MTs) belum ada dana BOS untuk SMA/ MA serta satuan pendidikan yang sederajat.⁹

Penggunaan dana BOS di sekolah dan madrasah harus didasarkan pada kesepakatan dan keputusan bersama antara kepala sekolah/dewan guru dengan komite sekolah/madrasah, yang harus didaftar sebagai salah satu sumber penerimaan dalam RAPBS, di samping dana yang diperoleh dari pemda antara sumber lain (*block grant*, hasil unit produksi, sumbangan lain, dst dll). Khusus untuk MTs. Istiqamah Salumakarra Kecamatan Bupon Kabupaten, penggunaan dana BOS didasarkan pada kesepakatan dan keputusan bersama antara penanggung jawab program dengan komite sekolah.

Pengelolaan anggaran Bantuan Operasional Sekolah (BOS) perlu dibahas secara transparansi serta melibatkan semua pihak sekolah dalam pembahasan, hal ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan apa saja yang di butuhkan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Menjalni kerjasama antara guru dan manajemen sekolah jika dilaksanakan dengan baik untuk menghindari terjadinya konflik internal sekolah terjadinya kesalahpahaman guru dan manajemen sekolah yang dapat berdampak pada menurunnya kinerja guru.

⁹Sukseskan Wajib Belajar 9 Tahun, Kementerian Agama RI. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam tahun 2010

Tenaga guru salah satu tenaga kependidikan yang mempunyai peran sebagai faktor penentu keberhasilan tujuan organisasi selain tenaga kependidikan lainnya, karena guru yang langsung bersinggungan dengan peserta didik, untuk memberikan bimbingan yang muaranya akan menghasilkan tamamatan yang diharapkan. Untuk itu kinerja guru harus selalu ditingkatkan.

Kinerja guru yang baik sangat dibutuhkan dalam sebuah lembaga sekolah untuk mendapatkan hasil prestasi kerja merupakan hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta penggunaan waktu. Kinerja baik jika guru telah melaksanakan unsur-unsur yang terdiri komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan kreatifitas dalam melaksanakan pengajaran serta tujuan lainnya.

Motivasi kinerja guru yang diberikan dapat berupa memberikan kepercayaan kepadanya yang bersifat formal maupun non formal, sehingga kemauan, kemampuan dan semangat kerja guru akan meningkat dengan sendirinya. Dorongan dan semangat ini agar para guru memahami serta sadar akan tugas dan kewajiban yang harus ia lakukan setelah kepala sekolah menetapkan target dan sasaran serta tugas-tugas setiap pekerjaan.

Diharapkan dengan adanya Bantuan Operasional Sekolah diharapkan membawa pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan kinejar guru pada dasarnya adalah berfungsi dalam memotivasi guru agar terus menerus berusaha memperbaiki

dan meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas yang menjadi kewajiban serta tanggung jawabnya.

Profesionalisme dalam pendidikan memang harus diterapkan, para pendidikan harus dapat membangkitkan minat dan kemauan peserta didik untuk belajar, memahami cara belajar dan senang dalam belajar. Pendidikan penekanannya pada kegiatan pembelajaran, siswa adalah sebagai obyek belajar oleh karena itu kegiatan pembelajaran terfokus pada pemberdayaan siswa. Hal dapat dicapai jika kinerja guru dan penanggungjawab baik pula.

Oleh karena itu, program pemerintah yang berupa Bantuan Operasional Sekolah (BOS) berpengaruh terhadap meningkatnya kinerja guru. Berdasarkan pernyataan diatas, penulis memandang bahwa adanya dana BOS merupakan hal yang penting bagi guru dan lembaga pendidikan yang kurang mampu dalam hal terbatasnya fasilitas sekolah. Dengan demikian, maka penulis ingin mengetahui lebih jauh tentang “*Pengaruh Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Kinerja Guru di MTs Istiqamah Salumakarra Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dirumuskan suatu permasalahan pokok yang akan dibahas pada bab pembahasan yakni:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja guru di MTs. Istiqamah Salumakarra Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu?

2. Bagaimana pengaruh Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap kinerja guru di MTs Istiqamah Salumakarra Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu?

3. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh di MTs Istiqamah Salumakarra dalam meningkatkan kinerjanya sebagai seorang guru?

C. Hipotesis

Berdasarkan Rumusan masalah tersebut di atas, sebagai pokok bahasan dalam skripsi ini akan diuji kebenarannya yang merupakan jawaban sementara dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru di MTs. Istiqamah Salumakarra Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu.
2. Untuk mengetahui pengaruh Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap kinerja guru di MTs. Istiqamah Salumakarra Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh di MTs Istiqamah Salumakarra dalam meningkatkan kinerjanya sebagai seorang guru.

D. Pengertian Judul

Untuk memperjelas makna dari judul “Pengaruh Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Terhadap Kinerja Guru MTs. Istiqamah Salumakarra Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu” penulis memberikan pengertian bahwa dana yang diterima dari pemerintah berupa bantuan subsidi BBM untuk dikelola secara utuh dan mandiri untuk meningkatkan prestasi belajar mengajar di MTs. Istiqamah Salumakarra.

BAB II

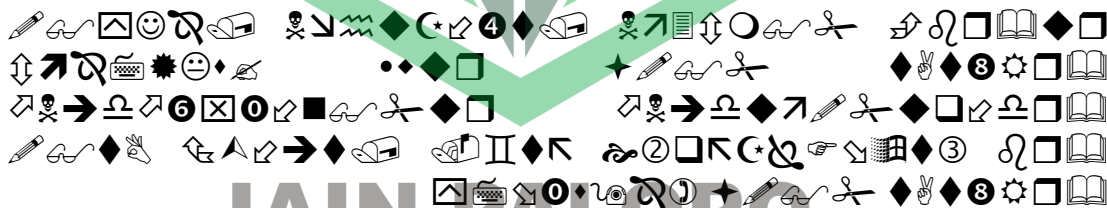
TINJUAN PUSTAKA

A. Pengertian dan Manajemen Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

1. Pengertian Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Pengertian Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah dana yang diterima oleh sekolah secara utuh, dan dikelola secara mandiri dengan melibatkan dewan guru dan komite sekolah tanpa intervensi dari pihak lain, hingga program BOS ini sangat mendukung implementasi penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), yang secara umum bertujuan untuk memberdayakan sekolah melalui pemberian kewenangan (otonomi), pemberian fleksibilitas yang lebih besar, untuk mengelola sumber daya sekolah, dan mendorong partisipasi warga sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.¹

Sebagaimana firman Allah dalam QS. al-Maidah (5) : 49:



Terjemahnya:

"Dan hendaklah kamu memutuskan perkara di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah, dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka. dan berhati-hatilah kamu terhadap mereka, supaya mereka tidak memalingkan kamu dari sebahagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu. jika mereka berpaling (dari hukum yang telah diturunkan Allah)" (Q.s. Al-Maaidah 49).²

¹ <http://www.sppb-bos2007.com> diakses pada hari Sabtu tanggal 24 Juli 2011

² Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Semarang: Toha Putra, 1995), h. 50

Mulai tahun 2007 pengelolaan program BOS antara Depdiknas dan Depag dilakukan secara terpisah. Depdiknas bertanggung-jawab terhadap seluruh kegiatan program dan penyaluran dana ke sekolah SD/SDLB/SMP/SMPLB/SMPT baik negeri maupun swasta yang ijin operasionalnya berasal dari Dinas Pendidikan. Depag bertanggung-jawab terhadap seluruh kegiatan program dan penyaluran dana ke MI/MTs/Salafiyah/Sekolah keagamaan lainnya yang ijin operasionalnya berasal dari Depag.³

Pengelolaan dana BOS ini bertujuan agar pada tahun 2006 mulai perencanaan hingga pelaporan pengelolaan dana BOS semakin sempurna.⁴ Pola penyaluran dana bantuan operasional sekolah (BOS), yaitu menggunakan pola block grant.

Kalau di lihat dari pengertiannya, Bantuan Oprasional Sekolah (BOS) adalah program pemerintah guna meningkatkan perluasan dan pemerataan pendidikan terutama dalam penuntasan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun sebuah Program Kompensasi Pengurangan Subsidi Bahan Bakar (PKPS-BBM) bidang pendidikan.⁵ BOS merupakan dana kompensasi dinaikkannya harga yang bergulir sejak maret 2005 lalu. Program ini diamanatkan untuk mewujudkan pendidikan dasar gratis. Dalam hal ini panitia kerja DPR dalam RAPBN 2005, sepakat mengubah pemberian

³Depdiknas dan Degag, *Petunjuk Teknis Keuangan BOS, PKPS Bidan Pendidikan* (Jakarta 2005), h. 1

⁴Agus Sulistiyo, *Evaluasi Pelaksanaan BOS di Wilayah Bengkulu Utara*, 2006. h. 10

⁵Depdiknas dan Degag, *Petunjuk Teknis Keuangan BOS, PKPS Bidan Pendidikan* (Jakarta 2005), h.1

dan kompensasi menjadi program sekolah gratis SD dan SMP dan yang sederajat dalam bentuk biaya operasional sekolah.⁶

Agar pelaksana program PKPS-BBM dan masyarakat memahami program BOS dengan benar, maka akan diuraikan definisi tentang Biaya Pendidikan dan terminologi program BOS.⁷ Bantuan operasional sekolah (BOS) yang dimaksud dalam PKPS-BBM Bidang pendidikan ini secara konsep mencakup komponen untuk biaya operasional non personil hasil studi Badan Penelitian dan Pengembangan, Departemen Pendidikan Nasional (Balitbang Depdiknas). Namun karena biaya satuan yang digunakan adalah rata-rata nasional, maka penggunaan BOS dimungkinkan untuk membiayai beberapa kegiatan lain yang tergolong dalam biaya personil dan biaya investasi. Prioritas utama BOS adalah untuk biaya operasional non personil bagi sekolah.

Oleh karena itu keterbatasan dana BOS dari pemerintah pusat, maka biaya untuk investasi sekolah dan kesejahteraan guru harus dibiayai dari sumber lainnya, dengan prioritas utama dari sumber pemerintah daerah dan selanjutnya dari partisipasi masyarakat yang mampu.⁸

Tugas dan Tanggung Jawab Sekolah:

IAIN PALOPO

⁶Ulasan Kasus BOS dan Harapan Sekolah Gratis, Media Indonesia (Jakarta: 17 september 2005), h.7

⁷Diknas dan Depag, *Buku panduan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan BOS Buku, Dalam Rangka Wajib Belajar 9 Tahun*,(Jakarta: 2006), 7

⁸*Ibid.*, h. 8

- a. Melakukan verifikasi jumlah dana yang diterima dengan data siswa yang ada. Bila kelebihan alokasi harus segera dikembalikan ke rekening Tim Manajemen BOS Propinsi dengan memberitahukan ke Tim Manajemen BOS Kab/Kota.
- b. Bersama-sama dengan Komite Sekolah, mengidentifikasi siswa miskin yang akan dibebaskan dari segala jenis iuran.
- c. Mengelola dana BOS secara bertanggungjawab dan transparan.
- d. Mengumumkan komponen yang boleh dan yang tidak boleh didanai oleh BOS serta penggunaan dana BOS di sekolah menurut komponen dan besar dananya di papan pengumuman sekolah.
- e. Bertanggungjawab thd penyimpangan penggunaan dana di sekolah.
- f. Memberikan pelayanan dan penanganan pengaduan masyarakat.
- g. Melaporkan penggunaan dana BOS kepada Tim Manajemen BOS Kab/Kota.

2. Sarana Manajemen Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

BOS harus menjadi sarana penting untuk meningkatkan pemberdayaan sekolah dalam rangka peningkatan akses, mutu dan manajemen sekolah: Bagi siswa tidak mampu harus dibebaskan dari segala pungutan/gratis, Namun demikian masyarakat dan orangtua siswa yang mampu diharapkan tetap berpartisipasi dalam pengembangan sekolah: Sekolah dapat melaksanakan semua kegiatan secara lebih profesional, transparan, mandiri, kerjasama, dan dapat dipertanggungjawabkan.⁹

⁹ [http://www, SPPB BOS 2007](http://www.sppb-bos.org)

3. Landasan Hukum

Landasan hukum dalam pelaksanaan PKPS-BBM Bidang Pendidikan Tahun 2005 didasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, antara lain sebagai berikut:

- a. Undang-undang nomor 17 tahun 2003 tentang keuangan Negara
- b. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional.
- c. Undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah
- d. Undang-undang nomor 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah.
- e. Peraturan pemerintah nomor 28 tahun 1990 tentang pendidikan dasar
- f. Peraturan pemerintah nomor 29 tahun 1990 tentang pendidikan menengah
- g. Instuksi Presiden Republik Indonesia nomor 1 tahun 1994 tentang pelaksanaan wajib belajar pendidikan dasar.
- h. Peraturan pemerintah Nomor 106 tahun 2000 tentang pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan dalam pelaksanaan dekonsentrasi dan tugas pembantuan
- i. Keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 036/U/1995 tentang pelaksanaan wajib belajar pendidikan dasar.
- j. Keputusan menteri pendidikan nasional nomor 044/U/2002 tentang dewan pendidikan dan komite sekolah

k. Keputusan menteri pendidikan nasional nomor 060/U/2002 tentang pedoman pendirian sekolah.¹⁰

B. Tujuan dan Fungsi Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

1. Tujuan Bantuan Operasional Sekolah

Program bantuan operasional sekolah (BOS) bertujuan untuk membebaskan biaya pendidikan bagi siswa tidak mampu dan meringankan bagi siswa yang lain, agar mereka memperoleh layanan pendidikan dasar yang lebih bermutu sampai tammat dalam rangka penuntasan wajib belajar 9 tahun.¹¹

Pemerintah mengulirkan program kompensasi pengurangan subsidi bahan bakar minyak (PKPS-BBM) dengan harapan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin yang masih memerlukan bantuan. Adapun tujuan penerapan program bantuan oprasional sekolag (BOS) bagi siswa dan madrasah adalah:

- a. Agar siswa tidak mengalami putus sekolah
- b. Agar siswa mempunyai kesempatan yang lebih baik besar untuk terus mengenyam pendidikan ke jenjang berikutnya.
- c. Membantu siswa dari keluarga miskin, agar mereka memperoleh layana pendidikan dalam menuntaskan program wajib belajar 9 tahun.¹²

¹⁰Depdiknas dan Depag, *Petunjuk Pelaksanaan Bantuan Operasional Sekolah* (Jakarta: 2005), h. 5.

¹¹Depdiknas dan Depag, *Buku panduan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan BOS Buku*, h. 4.

¹²Agus Tiono, *Delimatis pendidikan: antaran penarikan SPP dengan Penerapan BOS, Mimbar Pembangunan Agama*, (Edisi XIX No. 231 desember 2005), h. 37

d. Memberi bantuan kepada sekolah dalam rangka membebaskan iuran siswa, tetapi sekolah tetap dapat mempertahankan mutu pelayanan pendidikan kepada masyarakat.

e. Penyelesaian PP tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) yaitu pp no. 19/2005 yang meliputi standar isi, proses, kompetensi lulusan pendidikan dan tenaga pendidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pelayanan dan penilaian pendidikan smp tersebut bukan hanya merupakan amanat dan UU No. 20/2003 tentang System pendidikan nasional.

f. Untuk membenahi pengadaan perbukuan.¹³

2. Sasaran Bantuan Operasional Sekolah

Sasaran program BOS adalah semua sekolah setingkat SD dan SMP, maupun negeri maupun swasta di seluruh propinsi di Indonesia. Program kejar paket A, paket B, dan SMP terbuka tidak termasuk sasaran dari PKPS-BBM bidang pendidikan, karena hampir semua komponen dari ketiga tersebut telah dibiayai pemerintah. Selain dari pada itu, madrasah diniyah juga tidak berhak memperoleh BOS.

Besar dana BOS yang diterima oleh sekolah dihitung berdasarkan jumlah siswa dengan ketentuan: Mekanisme Pelaksanaan dana Bantuan Operasional Sekolah

(BOS)

IAIN PALOPO

a. Tim PKPS-BBM pusat mengumpulkan data jumlah siswa setiap sekolah melalui tim PKPS-BBM propinsi dan kabupaten/kota, kemudian menetapkan alokasi BOS tiap propinsi.

¹³Setahun Mendiknas Bambang Sudibyo, *Menjawab Keraguan Karya Kompas* (Jakarta: 24 oktober 2005), h. 25

b Atas dasar data jumlah siswa per sekolah, tim PKPS-BBM Pusat membuat draft alokasi dana BOS tiap kabupaten/kota dan mengirimkan kepada tim PKPS-propinsi dan tim kabupaten/kota untuk diverifikasi, dengan melampirkan data jumlah siswa tiap sekolah di kabupaten/kota tersebut sebagai bahan acuan kabupaten/kota dalam menetapkan alokasi di tiap sekolah.

c Tim PKPS-BBM kabupaten/kota menetapkan sekolah yang bersedia menerima BOS melalui Surat Keputusan (SK) yang ditandatangani oleh Kepala Dinas Pendidikan kab/kota, Kepala Kementerian Agama kab/kota, dan dewan pendidikan dengan dilampiri daftar nama sekolah dan besar dana bantuan yang diterima (Format BOS-02A dan Format BOS-02B). Sekolah yang bersedia menerima BOS harus menandatangani Surat Perjanjian Pemberian Bantuan (SPPB)

d Tim PKPS-BBM kab/kota mengirimkan SK Alokasi BOS ke tim PKPS-BBM propinsi, tembusan ke tim PKPS-BBM pusat, dengan melampirkan daftar sekolah.

1) Pemanfaatan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

a) Penerimaan dan Pengeluaran

(1) Dana BOS langsung dikirim ke nomor rekening rutin sekolah oleh lembaga penyalur Kantor Pos/Bank

(2) Pengeluaran dana berdasarkan permintaan penanggungjawab kegiatan diajukan kepada Kepala Sekolah dengan melampirkan proposal kegiatan.

(3) Pengambilan dana berikutnya oleh penanggungjawab kegiatan dapat direalisasikan setelah memberikan pertanggungjawaban dana yang diberikan sebelumnya kepada bendahara/guru

(4) Penerimaan dan pengeluaran dana dicatat dalam buku kas.¹⁴

b) Penggunaan dana

(1) Pembiayaan seluruh kegiatan dalam rangka penerimaan siswa baru: biaya pendaftaran, penggandaan formulir, administrasi pendaftaran dan daftar ulang.

(2) Pembelian buku teks pelajaran dan buku penunjang untuk koleksi di perpustakaan

(3) Pembelian bahan-bahan habis pakai, misalnya: buku tulis, kapur tulis, pensil, bahan praktikum, buku induk siswa, buku inventaris, gula, kopi dan teh untuk kebutuhan sehari-hari di sekolah.

(4) Pembiayaan kegiatan kesiswaan, program remedial, program pengayaan, olahraga, kesenian, karya ilmiah remaja, pramuka, PMR dan sejenisnya.

(5) Pembiayaan perawatan sekolah, pengecatan, perbaikan atap bocor, perbaikan pintu dan jendela, perbikan meubeler dan perawatan lainnya.

(6) Pembiayaan daya dan jasa, listrik, air, tilep, termasuk untuk pemasangan baru jika ada jaringan di sekitar sekolah.

(7) Pembayaran honorarium guru dan tenaga pendidikan honorer sekolah yang tidak dibiayai oleh pemerintah.

(8) Sekolah salafiyah dan sekolah keagamaan non Islam, Dana BOS dapat di gunakan untuk biaya asrama atau pondok dan membeli peralatan ibadah.

(9) Pemberian bantuan transportasi bagi siswa miskin.

¹⁴ [http://www.Petunjuk Teknis Keuangan BOS \(Sabtu, 19 November 2010\)](http://www.Petunjuk Teknis Keuangan BOS (Sabtu, 19 November 2010))

(10) Pengembangan profesi guru, peletihan, KKG atau MGMP dan KKKS atau MKKS.

(11) Pembiayaan pengelolaan BOS ATK, penggandaan, surat-menyurat dan penyusunan laporan.

(12) Bila seluruh komponen di atas telah terpenuhi, pendanaan dari BOS dan masih terdapat sisa dana, maka sisa dana bantuan BOS tersebut dapat di gunakan untuk membeli alat praga, media pembelajaran dan meubel sekolah.¹⁵

c) Penyaluran dan pengambilan dana Bantuan Oprasional Sekolah (BOS)

Mekanisme penyaluran Dana:

(1) Penyaluran Dana BOS dilakukan setiap periode 3 bulanan, di bulan pertama pada setiap triwulan

(2) Penyaluran dana dilaksanakan oleh tim PKPS-BBM tingkat Propinsi melalui PT. Pos/Bank Pemerintah, dengan tahap-tahap sebagai berikut:

(a) Satker PKPS-BBM Propinsi mengajukan Surat Permohonan Pembayaran Langsung (SPP-LS) dana BOS kepada Dinas Pendidikan Propinsi.

(b) Dinas pendidikan propinsi setelah melakukan verifikasi atas SPPLS dimaksud menerbitkan surat perintah membayar langsung (SPN-LS)

(c) Dinas pendidikan propinsi selanjutnya mengirimkan SNP-LS dimaksud kepada KPPN propinsi.

¹⁵ Hamid Muhammad. An. Direktur Jendral Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah, *Makalah Sosialisasi Penggunaan dan BOS Program KPS-BBM*, Bidang Pendidikan Tahun, 2010

(d) KPPN Propinsi melakukan verifikasi terhadap SPN-LS untuk selanjutnya menerbitkan SP2D yang membebani rekening kas Negara.

(e) Selanjutnya dana BOS disalurkan ke sekolah penerima BOS melalui kantor pos/Bank pemerintah yang ditunjuk sesuai dengan perjanjian kerja sama antara dinas pendidikan propinsi dengan lembaga penyalur (Pos/Bank).

(f) Im PKPS-BBM kabupaten/kota dan sekolah harus mengecek kesesuaian dana yang dikeluarkan oleh kantor pos/bank dengan alokasi pos yang ditetapkan oleh ti PKPS-BBM Kabupaten/Kota.

Jika terdapat perbedaan dalam jumlah dana yang diterima, maka perbedaan tersebut harus segera dilaporkan kepada kantor pos/bank bersangkutan dan PKPs-BBM propinsi untuk diselesaikan lebih lanjut.¹⁶

d. Pengambilan dana

1) Tim PKPS-BBM propinsi menyerahkan data rekening sekolah penerima BOS dan besar Dana yang harus disalurkan kepada Kantor Pos/Bank pemerintah yang ditunjuk sebagai penyalur dana.

2) Selanjutnya Kantor Pos/Bank yang ditunjuk mentransfer dana sekaligus ke setiap rekening sekolah dan masuk dalam pos pemerintah di dalam RAPBS

3) Pengambilan dan BOS dilakukan oleh kepala sekolah dengan di ketahui oleh ketua komite sekolah dan dapat di lakukan sewaktuwaktu sesuai kebutuhan dengan

¹⁶ Depdiknas dan Depag, *op.cit*, h. 12-13

menyisakan saldo minimum sesuai peraturan yang berlaku. Saldo minimum ini bukan termasuk pemotongan.¹⁷

Penggunaan dana BOS di sekolah/Madrasah harus di dasarkan pada kesepakatan keputusan bersama antara kepala sekolah/madrasah, yang harus didaftar sebagai salah satu sumber penerimaan dalam RAPBS, di samping dana yang di peroleh dari pemda atau sumber lain (*block grant*, hasil unit produksi, sumbangan lain, dan sebagainya) khusus untuk pesantren salafiyah, penggunaan dana BOS didasarkan pada kesepakatan dan keputusan bersama antara penanggung jawab program dengan pengasuh pondok pesantren dan disetujui oleh PEKA PESANTREN (Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren) Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota. Bagi sekolah keagamaan non islam dalam penggunaan dana BOS, kepala sekolah/penanggungjawab program harus meminta persetujuan dari Kasi PEMBIMAS (Pembimbingan Masyarakat) Kementerian Agama Kabupaten/Kota.

Untuk selanjutnya komite sekolah/madrasah atau pengasuh pondok pesantren serta SAKSI PEKA PONTREN dan KASI PEMBIMAS dalam fungsi sebagai lembaga yang mitra kepala sekolah berkaitan dengan pengelolaan dana BOS disebut sebagai komite sekolah Dana BOS digunakan untuk:

- 1) Uang formolir pendaftaran
- 2) Buku pelajaran pokok dan buku penunjang untuk perpustakaan
- 3) Biaya peningkatan mutu guru (mgmp,mks,pelatihan dan lain-lain)
- 4) Ujian sekolah, ulangan umum bersama, dan ulangan harian.

¹⁷*Ibid*, h, 14.

5) Membeli bahan-bahan habis pakai, misalnya buku tulis, kapur tulis, pensil, bahan praktekum

6) Membayar perawatan ringan

7) Membayar daya dan jasa

8) Membayar honorarium guru dan tenaga kependidikan honorer.

9) Membiayai kegiatan kesiswaan (remedial, pengayaan, ekstrakurikuler)

10) Memberi bantuan siswa miskin untuk transportasi

11) Khusus salafiyah dan sekolah keagamaan non islam, dana bos juga di perkenankan untuk biaya asrama/pondokan dan membeli peralatan ibadah

12) Dana BOS tidak boleh digunakan untuk:

a) Disimpan dalam jangka lama dengan maksud dibungakan

b) Di pinjamkan kepada pihak lain

c) Membayar bonus, transportasi, atau pakaian yang tidak berkaitan dengan kepentingan murid

d) Membangun gedung/ruang baru

e) Membeli bahan/peralatan yang tidak mendukung proses pembelajaran

f) Menanamkan saham.

f. Pembatalan bos.¹⁸

Dalam hal sekolah penerima bos mengalami perubahan sehingga tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai perima bos atau tutup/lebar maka bantuan di batalkan

¹⁸Kementerian Agama RI, *Panduan Bantuan Operasional Sekolah (BOS)* , 2010, h. 22-25.

dan dana bos harus di setorkan kembali ke kas negara. Tim PKPS-BBM Kabupaten/Kota bertanggung jawab dan berwenang untuk membatalkan BOS.

C. Konsep Kinerja Guru

1. Pengertian Kinerja Guru

Istilah kinerja guru berasal dari kata *job performance/actual permance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Jadi menurut bahasa kinerja bisa diartikan sebagai prestasi yang nampak sebagai bentuk keberhasilan kerja pada diri seseorang. Keberhasilan kerja juga berkaitan dengan kepuasan kerja seseorang.¹⁹

Prestasi bukan berarti banyaknya kejuaraan yang diperoleh guru tetapi suatu keberhasilan yang salah satunya nampak dari suatu proses belajar mengajar. Untuk mencapai kinerja maksimal, guru harus berusaha mengembangkan seluruh kompetensi yang dimilikinya dan juga memanfaatkan serta ciptakan situasi yang ada di lingkungan sekolah sesuai dengan aturan yang berlaku.

Kemudian Anwar Prabu Mangkunegara mendefinisikan kinerja (prestasi kerja) sebagai .hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.²⁰

¹⁹ A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2000), h. 67

²⁰*Ibid*, h. 68.

Dalam kamus bahasa Indonesia. Kinerja berarti sesuatu yang dicapai, prestasi diperlihatkan, kemampuan kerja.²¹ Seseorang untuk melaksanakan tugasnya yang baik untuk menghasilkan hasil yang memuaskan, guna tercapainya tujuan sebuah organisasi atau kelompok dalam suatu unit kerja. Jadi, kinerja karyawan merupakan hasil kerja di mana para guru mencapai persyaratan-persyaratan pekerjaan.²²

Menurut Ivor K. Davies mengatakan bahwa seorang mempunyai empat fungsi umum yang merupakan ciri pekerja seorang guru, adalah sebagai berikut:

- a. Merencanakan, yaitu pekerjaan seorang guru menyusun tujuan belajar.
- b. Mengorganisasikan, yaitu pekerjaan seorang guru untuk mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar dengan cara yang paling efektif, efisien, dan ekonomis mungkin.
- c. Memimpin, yaitu pekerjaan seorang guru untuk memotivasi, mendorong, dan menstimulasikan murid-muridnya, sehingga mereka siap mewujudkan tujuan belajar.
- d. Mengawasi, yaitu pekerjaan seorang guru untuk menentukan apakah fungsinya dalam mengorganisasikan dan memimpin di atas telah berhasil dalam mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan. Jika tujuan belum dapat diwujudkan, maka guru harus menilai dan mengatur kembali situasinya dan bukunya mengubah tujuan.²³

²¹Daryanto S.S, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo)

²² Henry Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: STIE YKPN, 1995), h. 433.

²³ Ivor K. Devies, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 1987), h. 35-36.

Dengan demikian, penulis menyimpulkan dari pengertian di atas, bahwa kinerja adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugasnya yang menghasilkan hasil yang memuaskan, guna tercapainya tujuan organisasi kelompok dalam suatu unit kerja. Jadi, kinerja guru dalam proses belajar mengajar adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar yang memiliki keahlian mendidik anak didik dalam rangka pembinaan peserta didik untuk tercapainya institusi pendidikan.

2. Kriteria Kinerja Guru

Keberhasilan guru seseorang bisa dilihat apabila kriteria-kriteria yang ada telah mencapai secara keseluruhan. Jika kriteria telah tercapai berarti pekerjaan seseorang telah dianggap memiliki kualitas kerja yang baik.

Sebagaimana yang telah disebutkan dalam pengertian kinerja bahwa kinerja guru adalah hasil kerja yang terlihat dari serangkaian kemampuan yang dimiliki oleh seorang yang berprofesi guru. Kemampuan yang harus dimiliki guru telah disebutkan dalam peraturan pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 .

Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:

a. Kompetensi pedagogik

Adalah mengenai bagaimana kemampuan guru dalam mengajar, dalam Peraturan Pemerintah RI No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan kemampuan ini meliputi .kemampuan mengelola pembelajaran yang

meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁴

b. Kompetensi kepribadian

Berperan sebagai guru memerlukan kepribadian yang unik. Kepribadian guru ini meliputi kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.²⁵

c. Kompetensi profesional

Pekerjaan seorang guru adalah merupakan suatu profesi yang tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang. Profesi adalah pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus dan biasanya dibuktikan dengan sertifikasi dalam bentuk ijazah. Profesi guru ini memiliki prinsip yang dijelaskan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005.²⁶

d. Kompetensi sosial.

Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan diri dalam menghadapi orang lain. Dalam peraturan pemerintah RI No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif

²⁴*Ibid*, h.73.

²⁵*Ibid*, h. 74

²⁶*Ibid*, h. 75

dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta pendidikan, dan masyarakat sekitar.²⁷

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara .faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah faktor kemampuan (*ability*) dan faktor motivasi (*motivision*).²⁸

a. Faktor kemampuan

Secara psikologi, kemampuan guru terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan keampuan reality (*knowledge + skill*). Artinya seorang guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi dan sesuai dengan bidangnya serta terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka ia akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan.

Oleh karena itu, pegawai perlu ditetapkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya. Dengan penempatan guru yang sesuai dengan bidangnya aka dapat membantu dalam efektivitas suatu pembelajaran.

b. Faktor motivasi

Motivasi terbentuk dari sikap seorang guru dalam menghadapi situsi kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan seseorang yang terarah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Sebagaimana dikutip dalam buku Anwar Prabu bahwa ada hubungan yang fositif antara motif berprestasi dengan pencapaian kinerja.²⁹

²⁷*Ibid*, h. 77

²⁸ A.A Anwar Prabu Mangkunegara, *op. cit*, h. 67

Guru sebagai pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab yang berat. Guru harus menyadari bahwa ia harus mengerjakan tugasnya tersebut dengan sungguh-sungguh, bertanggung jawab, ikhlas dan tidak asal-asalan, sehingga siswa dapat dengan mudah menerima apa saja yang disampaikan oleh gurunya. Jika ini tercapainya maka guru akan memiliki tingkat kinerja yang tinggi. Selanjutnya McClelland mengemukakan 6 karakteristik dari guru yang memiliki motif berprestasi tinggi yaitu:

- 1) Memiliki tanggung jawab pribadi tinggi
- 2) Berani mengambil resiko
- 3) Memiliki tujuan yang realistis
- 4) Memanfaatkan rencana kerja yang menyeluruh dan berjuang untuk merealisasi tujuannya.
- 5) Memanfaatkan umpan balik yang kongkret dalam seluruh kegiatan kerja yang dilakukannya.
- 6) Mencari kesempatan untuk merealisasikan rencana yang telah diprogramkan.³⁰

Membicarakan kinerja mengajar guru, tidak dapat dipisahkan faktor-faktor pendukung dan pemecah masalah yang menyebabkan terhambatnya pembelajaran secara baik dan benar dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan guru dalam mengajar.

²⁹*Ibid*, h. 68

³⁰ *Ibid*, h. 69

Adapun faktor yang mendukung kinerja guru dapat digolongkan ke dalam dua macam yaitu:

a) Faktor *Intern*

Faktor intern adalah faktor yang muncul dari dalam diri sendiri antara lain, kecerdasan keterampilan dan kecakapan, bakat, kemampuan dan minat, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian sebagai faktor pendukung dalam melaksanakan tugas yang telah diamanahkan.

b) Faktor *ekstern*

Faktor ekstern adalah faktor yang datang dari luar diri sendiri yang mencakup faktor, lingkungan, sarana dan prasarana, komunikasi dengan kepala sekolah, kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas.³¹

Jadi, baik dan buruknya guru dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah supervisor dalam melaksanakan pengawasan atau supervisi terhadap kemampuan (kinerja guru).

D. Indikator dan Evaluasi Kinerja Guru

1. Indikator Kinerja Guru

Ada beberapa indikator yang dapat dilihat peran guru dalam meningkatkan kemampuan dalam proses belajar-mengajar. Indikator kinerja tersebut adalah:

a. Kemampuan merencanakan belajar mengajar

Kemampuan ini meliputi:

³¹*Ibid,*

- 1) Menguasai garis-garis besar penyelenggaraan pendidikan.
- 2) Menyesuaikan analisa materi pelajaran
- 3) Menyusun program semester
- 4) Menyusun program atau pembelajaran

b. Kemampuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Kemampuan ini meliputi:

- 1) Tahap pra intruksional
 - 2) Tahap intruksional
 - 3) Tahap evaluasi dan tidak lanjut
- c. Kemampuan mengevaluasi

Kemampuan ini meliputi:

- 1) Evaluasi normatif
- 2) Evaluasi formatif
- 3) Laporan hasil evaluasi
- 4) Pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan.³²

Jadi menurut penulis, kinerja guru yang terdapat di atas merupakan indikator positif dari kinerja guru. Sedangkan kinerja guru yang bersifat negatif meliputi, guru belum menguasai penyusunan program semester, guru belum melaksanakan pra intruksional, dan guru tidak memperhatikan evaluasi yang bersifat normatif.

³² Uzer, Usman, *Menjadi guru profesional...*, h.10-19

E. Evaluasi dan Langkah-langkah Peningkatan Kinerja

1. Evaluasi Kinerja

Menurut Agus Sunyato dalam bukunya Anwar Prabu Mangkunegara mengemukakan bahwa sasaran sasaran dan evaluasi kinerja karyawan sebagai berikut:

- a. Membuat analisa kinerja dari waktu yang lalu secara berkesinambungan dan periodik, baik kinerja karyawan maupun kinerja organisasi
- b. Membuat evaluasi kebutuhan pelatihan dari para karyawan melalui audit keterampilan dan pengetahuan sehingga dapat mengembangkan kemampuan dirinya.
- c. Menetuka asaran dari kinerja yang akan datang dan memberikan tanggung jawab perorangan sehingga untuk periode selanjutnya jelas apa yang harus diperbuat oleh karyawan, mutu dan baku yang harus dicapai.

Menemukan potensi karyawan yang berhak memperoleh promosi, dan mendasarkan hasil diskusi antara karyawan dengan pimpinannya itu untuk menyusun suatu proposal lainnya, seperti imbalan.

Jadi, evaluasi kinerja merupakan sarana untuk memperbaiki mereka yang tidak melakukan tugasnya dengan baik di dalam organisasi. Banyak organisasi berusaha mencapai sasaran suatu kedudukan yang terbaik dan terpercaya dalam bidangnya. Untuk itu sangat tergantung dari para pelaksanaannya, yaitu para karyawan agar mereka mencapai sasaran yang telah ditetapkan oleh organisasi.³³

³³A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Evaluasi kinerja SDM*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006) Cet ke-II, h 11-12.

2. Langkah- Langkah Peningkatan Kinerja

Dalam rangka peningkatan kinerja, paling tidak telah mengemukakan tujuh langkah yang dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Mengetahui Adanya kekurangan dalam kinerja
- b. Mengenai kekurangan dan tingkat keseriusan.
- c. Mengidentifikasi hal-hal yang mungkin menjadi penyebab kekurangan baik yang berhubungan dengan dengan pegawai itu sendiri
- d. Mengembangkan rencana tindakan tersebut
- e. Melakukan evaluasi apakah masalah tersebut sudah terasi atau belum
- f. Mulai dari awal, apabila perlu.³⁴

Kinerja guru dalam penelitian ini dapat diukur berdasarkan 4 indikator, yaitu kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran, kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran, kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran, serta kinerja guru dalam disiplin tugas.

F. Kerangka Pikir

Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah dana APBN yang diberikan kepada sekolah-sekolah SD/MI, SMP/MTs untuk dikelola secara mandiri. Sehubungan dengan itu apakah ada pengaruh antara adanya dana tersebut terhadap peningkatan kinerja guru di MTs Istiqamah Salumakarra, misalnya dengan adanya bantuan dana tersebut guru guru lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas

³⁴*Ibid* ,

sebagai pendidik. Karena disamping dana BOS tersebut digunakan untuk membayar honorarium guru, juga dengan adanya Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), buku-buku paket yang diperlukah oleh guru dalam proses pembelajaran dapat terpenuhi. Sementara itu kinerja guru dapat diukur apabila seorang guru melakukan tugasnya dengan baik, berusaha mencapai, terpercaya dan bertanggung jawab.

Untuk mengukur apakah ada pengaruh antara Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap kinerja guru di MTs Istiqamah Salumakarra, maka perlu adanya pengamatan langsung (observasi), wawancara terhadap para guru dan Kepala Sekolah serta pembagian angket yang berisi sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan masalah tersebut. Besar kemungkinan dengan adanya Bantuan Dana Operasional Sekolah (BOS) akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru di MTs Istiqamah Salumakarra.



BAB III METODE PENELITIAN

Sumber data Metode penelitian adalah strategi umum yang digunakan atau dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang digunakan untuk menjawab masalah yang dihadapi. Adapun metode yang digunakan penulis meliputi:

A. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data Kualitatif

Adalah data yang tidak bias diukur secara langsung atau data yang tidak berbentuk angka.¹ Adapun yang dimaksud dengan data kualitatif dalam skripsi ini adalah gambaran umum sekolah MTs. Istiqamah Salumakarra Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu.

b. Data Kuantitatif

Adalah data yang berhubungan langsung dengan angka-angka atau bilangan.² Adapun yang dimaksud dengan data kuantitatif dalam skripsi ini adalah pengelolaan angket atau questioner yang diberikan kepada beberapa orang guru MTs. Istiqamah Salumakarra Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu.

2. Sumber Data

a. Data Primer

¹ Ine I. Amirman Yousda & Arifin Zainal, *Penelitian dan Statistik Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 13.

² *Ibis.*, h. 129

Adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data yang didapat dari hasil wawancara, pengisian kuesioner, dan angket yang diajukan peneliti dan data hasil prestasi belajar siswa. Adapun yang menjadi sumber data dalam skripsi ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa di MTs. Istiqamah Salumakarra Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu.

b. Data Sekunder

Adalah data-data yang diperoleh dan digunakan untuk mendukung data, informasi data primer. Adapun data sekunder tersebut adalah dokumen, buku-buku, majalah-majalah, media cetak, Koran serta catatan-catatan yang berkaitan dengan judul skripsi ini.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang akan diteliti. Baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi. Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan guru dan siswa MTs Istiqamah Salumakarra Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu.

Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi atau wakil dari populasi yang diteliti dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan teknik pengambilan total sampling, yaitu pengambilan sample di mana yang dipilih adalah keseluruhan populasi. Berhubung jumlah populasi yang ada MTs Istiqamah Salumakarra Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu secara keseluruhan 13 orang guru, maka peneliti menggunakan metode total sampling.

C. Teknik Pengumpulan Data

Valid atau tidaknya suatu penelitian tergantung pada jenis pengumpulan data yang dipergunakan untuk pemilihan metode yang tepat sesuai dengan jenis dan sumber data dalam penelitian. Teknik pengumpulan data adalah upaya untuk mengamati variabel yang diteliti melalui metode tertentu, antara lain:

1. Angket

Angket adalah daftar isian yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk menyelidiki suatu gejala yang timbul, sebagaimana pengertian dari pada angket itu sendiri sebagai berikut :

Angket atau questioner adalah suatu alat pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan tertulis/daftar pertanyaan tertulis, yang harus dijawab dengan tertulis juga. Menurut Suharsimi Arikunto bahwa sebagian besar penelitian umumnya menggunakan angket atau questioner sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data. questioner atau angket memang mempunyai banyak kebaikan sebagai instrumen pengumpulan data.³

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data-data tentang hal-hal yang berhubungan dengan pengelolaan BOS dan faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Metode angket ini penulis anggap sebagai metode yang sesuai untuk mendapatkan data, yang tidak mungkin untuk dilakukan wawancara. Dengan demikian pula responden akan memberikan jawaban sesuai dengan isi hatinya sebab

³ Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian, Sebuah Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta; PT: Rineka Cipta, 1996), h, 115.

tidak merasa tertekan dan tidak ada yang mempengaruhinya dan itu semua penulis anggap benar serta dapat dipercaya ke asliannya. Responden menurut penulis adalah guru di MTs. Istiqamah Salumakarra Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu.

2. Wawancara (*interview*)

Adalah dialog atau tanya jawab yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden terwawancara. Alat pengumpul datanya disebut pedoman wawancara dan sumber data berupa responden. Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menurut daftar pertanyaan yang telah disusun.⁴ Sedangkan wawancara tidak terpimpin, wawancara tidak terpimpin yaitu wawancara yang dilakukan dengan cara tanya jawab bebas antara pewawancara dengan responden⁵. Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai responden adalah kepala sekolah, guru, siswa dari MTs. Istiqamah Salumakarra Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu.

3. Observasi atau pengamatan

Observasi atau pengamatan adalah penginderaan secara langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku.⁶ Metode ini penulis gunakan untuk mengamati secara langsung dan mencatat tentang situasi yang ada dalam lingkungan

⁴ *Ibid*, h. 238

⁵ *Ibid*,

⁶ *Ibid.*, h. 221

sekolah/lembaga tersebut. Dalam hal ini berkaitan dengan pengembangan lembaga melalui pengelolaan dana BOS.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger*, agenda dan sebagainya.⁷ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari MTs. Istiqamah Salumakarra Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu tentang sejarah berdirinya, jumlah siswa, sarana dan prasarana serta dokumen lain yang berhubungan dengan skripsi ini.

Data merupakan segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.⁸ Sedangkan sumber data adalah subjek dimana data dapat diperoleh.⁹ Sumber data penelitian diperoleh dari:

- a. *Library research* adalah data yang diperoleh dari literatur – literatur yang ada baik dari buku, jurnal, internet dan referensi lain yang sesuai dengan masalah penelitian.
- b. *Field Research* adalah data – data yang diperoleh dari lapangan selain dari data *library research*. Peneliti mencari data dengan terjun langsung ke objek yang diteliti untuk memperoleh data yang konkrit tentang segala sesuatu yang diteliti.

⁷ *Ibid.*, h. 206

⁸ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1995), h. 130

⁹ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 107

D. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil kegiatan penelitian tersebut yang termakna dan teruji, maka diperlukan cara-cara tertentu dalam menganalisisnya. Adapun teknik analisa data yang penulis gunakan.

Untuk memperoleh jawaban terhadap pengaruh menejemen BOS Buku dalam meningkatkan prestasi siswa di MTs. Istiqamah Salumakarra Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu, penulis menggunakan metode analisa prosentase dengan rumus:

$$P \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang di cari persentasenya

N = Jumlah responden atau banyaknya individu

P = Angka persentase.¹⁰

Rumus di atas digunakan untuk mengantisipasi data-data dari angket tentang pengaruh menejemen BOS Buku dalam meningkatkan prestasi siswa dengan menggunakan makna standar.

IAIN PALOPO

E. Definisi Operasional Variabel

Agar tidak terjadi kesalahpahaman atau kurang jelasan dalam memahami makna di dalam judul “Pengaruh Antara Kinerja Guru MTs Istiqamah Salu Makarra

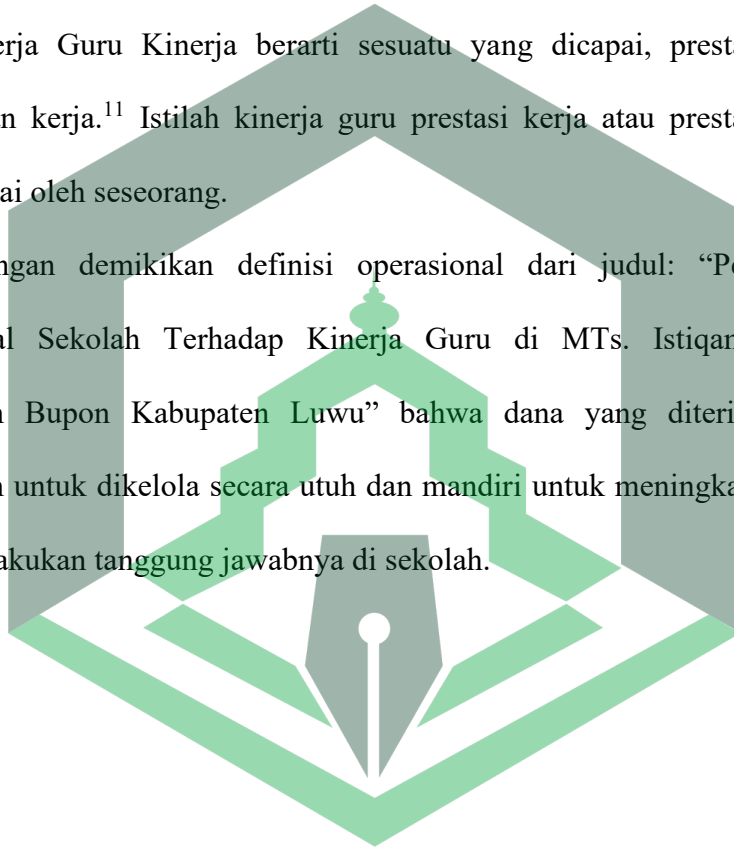
¹⁰ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 245

Kabupaten Luwu” tersebut, maka dipandang perlu bagi penulis untuk memberikan definisi operasional:

1. Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah dana diterima oleh sekolah secara utuh, dan dikelola secara mandiri dengan melibatkan dewan guru dan komite sekolah.

2. Kinerja Guru Kinerja berarti sesuatu yang dicapai, prestasi diperlihatkan, kemampuan kerja.¹¹ Istilah kinerja guru prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang.

Dengan demikian definisi operasional dari judul: “Pengaruh Bantuan Operasional Sekolah Terhadap Kinerja Guru di MTs. Istiqamah Salumakarra Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu” bahwa dana yang diterima sekolah dari pemerintah untuk dikelola secara utuh dan mandiri untuk meningkatkan kinerja guru dalam melakukan tanggung jawabnya di sekolah.



IAIN PALOPO

¹¹ Daryanto S.S, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 2003), h. 339

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MTs Istiqamah Salumakarra

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia yang sifatnya mutlak baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Begitu pentingnya pendidikan bagi setiap manusia, sehingga pendidikan mendapat perhatian yang utama bagi setiap elemen dalam rangka mewujudkan pendidikan dalam masyarakat. Begitu pula di Kabupaten Luwu Selatan sebagai salah satu usaha untuk memajukan pendidikan, maka didirikanlah MTs. Istiqomah Salumakarra, yang bertempat di Daerah Salumakarra itu sendiri.

MTs. Istiqomah Salumakarra sebagai wadah pendidikan formal selama berdirinya telah mengalami perubahan serta perkembangan baik dari tenaga pengajar maupun sarana dan prasarannya. Perkembangan lembaga pendidikan ini sejak didirikan pada tahun 1982 sampai saat ini masih tetap eksist melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran sebagai lembaga pendidikan formal. Adapun yang menjabat sebagai kepala sekolah saat ini yaitu Basri Nuhung.

MTs. Istiqamah Salumakarra Kec. Bupon Kab. Luwu sebagai lembaga pendidikan formal dalam menyelenggarakan pendidikan tentunya memiliki visi. Sehubungan dengan itu, berdasarkan data pada MTs. Istiqamah Salumakarra

diperoleh penjelasan bahwa seluruh komponen madrasah merumuskan visinya yakni mewujudkan manusia mandiri, berakhlak mulia, dan unggul dalam IMTAQ dan IPTEK berdasarkan al-Qur'an dan Hadits.¹

MTs. Istiqamah Salumakarra merupakan salah satu lembaga pendidikan agama Islam menengah pertama di Kec. Bupon Kab. Luwu yang memiliki sejumlah bidang prestasi di bidang akademik maupun non akademik di tingkat kecamatan maupun pada tingkat Kabupaten Luwu. Karena itu madrasah ini perlu diketahui oleh masyarakat luas khususnya para guru, bagaimana sistem pembelajaran yang diterapkan oleh guru-guru di madrasah ini.

Keberadaan madrasah ini sangat menunjang kegiatan belajar mengajar dan program pendidikan pemerintah kabupaten luwu. Prestasi madrasah ini pun patut dipertahankan dengan baik. Guru-gurunya harus diberi motivasi dan apresiasi agar mereka dapat bekerja dengan penuh semangat. Kondisi ini sesuai dengan yang diharapkan oleh guru-guru di MTs. Istiqamah Salumakarra. Hal ini sebagaimana yang telah dikemukakan oleh salah seorang guru bahwa; Gairah dan semangat kerja yang tinggi oleh guru memungkinkan mereka dapat menciptakan situasi belajar-mengajar yang menyenangkan siswa. Oleh karena itu, apresiasi dari kepala madrasah memiliki pengaruh yang sangat positif terhadap kemajuan pendidikan di Madrasah ini.²

¹Basri Nuhung, Kepala MTs Istiqamah Salumakarra, *wawancara* di Kantor MTs Istiqamah Salumakarra, 20 November 2011.

² Basri Nuhung, Kepala MTs Istiqamah Salumakarra, *wawancara* di Kantor MTs Istiqamah Salumakarra, 20 November 2011

Pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa, kebijakan pimpinan yang menyentuh kesejahteraan guru membawa pengaruh yang sangat positif terhadap kompetensi guru. Kegiatan bimbingan oleh kepala madrasah menambah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menjadi lebih baik. Tentu saja apa yang diupayakan oleh pimpinan baik berupa saran-saran maupun petunjuk akan bermanfaat bagi peningkatan profesionalitas guru.

Memperhatikan visi MTs. Istiqamah Salumakarra sebagaimana di atas, di dalamnya mencerminkan cita-cita yang tinggi dan secara jelas memberikan makna bahwa apa yang ada sekarang harus didongkrak sedemikian rupa untuk menciptakan kondisi dan mengarahkan madrasah pada masa depan yang lebih baik. Keberadaan MTs. Istiqamah Salumakarra sebagai suatu lembaga pendidikan harus dapat meningkatkan peran dan fungsinya sebagai lingkungan pendidikan yang bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya.

2. Keadaan Guru, Staf Tata Usaha dan Siswa

a. Keadaan Guru

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru mempunyai tugas untuk memberi motivasi, membimbing dan memberi fasilitas belajar kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, karena itu guru mempunyai tanggung jawab terhadap proses perkembangan muridnya. Guru sebagai anggota masyarakat yang bersifat kompetensif dan dipercayakan untuk melaksanakan tugas mengajar dalam rangka mentransfer nilai-nilai pendidikan kepada anak didik sebagai suatu jabatan profesional, yang dilaksanakan atas dasar kode etik profesi yang di dalamnya

mencakup suatu kedudukan fungsional yang melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengatur, pemimpin dan sekaligus sebagai orang tua dari anak didik.

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa guru adalah salah satu komponen dalam proses pendidikan dan belajar mengajar, disamping itu juga memegang peranan yang sangat penting untuk membimbing, membina dan memberikan motivasi belajar kepada siswa-siswanya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh guru serta mempunyai tanggung jawab terhadap segala sesuatu yang terjadi dalam lingkungan sekolah untuk membentuk proses perkembangan dan pematangan siswa.

Dengan demikian menurut penulis jelaslah bahwa menjadi guru bukanlah tugas yang mudah, tetapi beban moral karena dapat dikatakan salah satu faktor keberhasilan pembelajaran siswa adalah ditentukan oleh kemampuan gurunya dalam memberikan bimbingan terhadap siswanya, karena itu guru bukan semata-mata sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik yang mampu memberikan pengarahan dan tuntunan terhadap siswa dalam mengajar, seperti halnya di MTs Istiqamah Salumakarra, diharapkan para gurunya memiliki aktivitas dan kreatifitas yang dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran siswa.

Dari sekian tenaga pengajar di MTs Istiqamah Salumakarra, yang kesemuanya melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab sehingga dapat terpelihara dan tercipta hubungan baik antara guru dan siswa, juga antara lingkungan sekitar murid. Sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

Masalah guru perlu mendapat perhatian, karena masalah pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan masalah guru. Muhibbin Syah mengemukakan bahwa guru merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Guru menempati posisi signifikan dalam dunia pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai pembaharuan kurikulum, pengadaan media belajar, kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan selalu bermuara pada guru.³

Menyimak pernyataan di atas, maka guru dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki kemampuan mengelola pembelajaran, dan dapat memahami kemampuan belajar siswa. Guru harus mengetahui dan mampu melakukan peran dan tugas yang menjadi tanggung jawabnya sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran, serta mampu menerapkan prinsip-prinsip mengajar. Posisi guru sebagai garda terdepan pendidikan, tumpuan harapan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Guru pada MTs Istiqamah Salumakarra sebagian sudah memiliki kualifikasi pendidikan sebagaimana yang dituntut oleh Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu berijazah S1. Sehubungan dengan penelitian ini, maka akan dikemukakan keadaan atau kondisi guru yang ada di MTs Istiqamah Salumakarra yang memiliki peranan dan Tanggung jawab pendidikan kepada siswa-siswanya. Adapun jumlah guru yang ada di MTs Istiqamah Salumakarra Tahun Ajaran 2011/2012 berjumlah 14 guru yang dapat dilihat pada tabel berikut:

³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Cet. IV; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h. 223.

Tabel 4.1
Keadaan Guru MTs Istiqamah Salumakarra Tahun ajaran 2011/2012

No	Nama	Jenis Kelamin		Status	Guru Mapel
1	Basri Nuhung, S.Ag	-	L	Kep. Madrasah	-
2	Mustafa Hamma, A.Md	-	L	GTY	Matematika
3	Ahmad Sawati, A.Ma	-	L	GTY	Fiqhi
4	Syamsul Arif, S. Th. I	-	L	Sertifikasi	Qur'an Hadits
5	Muslimin, SE	-	L	Sertifikasi	IPA
6	Iskandar T, A.Ma	-	L	GTY	IPS
7	Iskandar J, A.Ma	-	L	GTY	Penjaskes
8	St. Eja	P	-	GTY	Mulok
9	Sanatia Ladu, A.Ma	P	-	GTT	Aqidah Akhlak
10	Raid Al Amin, SS	-	L	Sertifikasi	Bahasa Indonesia
11	Harirah S, A.Ma	P	-	GTT	Kesenian
12	Mujahid, A.Ma	-	L	GTT	Bahasa Arab
13	Yusran Jusman, S. Pd	-	L	PNS	Biologi
14	Fauzan Asri, A.Ma	-	L	GTT	TIK

Sumber Data : Laporan Bulanan MTs Istiqamah Salumakarra.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah guru MTs Istiqamah Salumakarra sebanyak 14 orang. Walaupun belum punya guru tetap akan tetapi apabila dilihat dari segi latar belakang pendidikan, sebagian telah berijazah S1 dan lainnya juga berasal dari perguruan tinggi keguruan.

Sebagian guru di atas adalah Guru Tetap Yayasan dan sebagian adalah guru tidak tetap. Jika dilihat dari segi latar belakang pendidikan, 5 orang atau 36% telah berijazah S1 dengan beragam gelar keserjanaannya dan 5 orang guru tersebut telah tersertifikasi sebagaimana tertulis di atas, 64% atau sekitar 9 orang masih berijazah D3, dengan masing-masing mengajarkan mata pelajaran yang berbeda.

Dengan demikian maka tidak dapat dipungkiri bahwa latar belakang pendidikan dan status kepegawaian seorang guru sangat berpengaruh pada kompetensi profesional mereka dalam mengelola pembelajaran. Dengan demikian, dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran maka prinsip *link* dan *match* atau adanya kesesuaian keahlian yang dimiliki dengan bidang tugas seseorang merupakan bidang alternatif yang perlu menjadi perhatian bagi para penentu kebijakan di bidang pendidikan pada waktu seleksi penerimaan guru.

b. Keadaan Staf Tata Usaha

Staf Tata Usaha atau tenaga administrasi pada suatu madrasah turut berperan dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan pada madrasah yang bersangkutan. Staf tata usaha bertugas untuk membantu dan melayani tersedianya sarana dan prasarana yang dibutuhkan guru dalam proses pembelajaran.

Jumlah staf tata usaha pada MTs Istiqamah Salumakarra sebanyak 4 orang, dianggap sudah memadai untuk dapat memberikan pelayanan administrasi. Mereka telah memiliki pembagian tugas, baik tugas administrasi kantor maupun administrasi akademik. Kerjasama mereka dengan guru sangat baik. Menurut Mustafa Hamma

kami sebagai tenaga pengajar tidak menemukan hambatan yang berarti dalam pelayanan administrasi dari teman-teman staf tata usaha.⁴

Jadi dapat dipahami bahwa kelancaran proses pembelajaran di madrasah ini karena juga didukung oleh kerja sama yang harmonis antara guru dan para staf nya.

c. Keadaan Siswa

Siswa adalah merupakan salah satu komponen dalam dunia pendidikan yang eksistensinya tidak bisa dipisahkan di dalam proses belajar mengajar. Di dalam kegiatan belajar mengajar siswa harus dijadikan sebagai pokok persoalan atau subjek dalam semua gerak kegiatan interaksi belajar mengajar. Menempatkan siswa sebagai subjek dan objek dalam proses pembelajaran merupakan paradigma baru dalam era reformasi dunia pendidikan. Siswa yang mengolah dan mencernanya sendiri sesuai kemauan, kemampuan, bakat, dan latar belakangnya.

Dengan demikian, siswa merupakan unsur utama yang perlu mendapat perhatian dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Siswa yang belajar secara aktif, maka ia akan mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, keberadaan guru tidak mempunyai arti apa-apa tanpa kehadiran siswa sebagai subjek pembelajaran. Artinya, sekalipun semua komponen pembelajaran tersedia, dan guru sebagai fasilitator yang handal, yang menguasai materi pelajarannya dan memiliki keahlian dalam mentransfer bahan pembelajaran dipastikan proses pembelajaran tidak akan

⁴Mustafa Hamma, Guru Matematika kelas IX MTs Salumakarra, wawancara di kantor MTs Istiqamah Salumakarra, 20 November 2011

berjalan dengan efektif dan efisien jika tidak didukung oleh kehadiran siswa dengan partisipasi aktif dan secara kondusif.

Siswa sebagai individu yang sedang berkembang, memiliki keunikan, ciri-ciri, dan bakat tertentu yang bersifat laten. Ciri-ciri dan bakat inilah yang membedakan anak dengan anak lainnya dalam lingkungan sosial, sehingga dapat dijadikan tolak ukur perbedaan anak didik sebagai individu yang sedang berkembang. Oleh karena itu seorang guru harus memahami keadaan siswanya.

Untuk mengetahui gambaran tentang keadaan siswa pada MTs. Istiqamah Salumakarra, maka berikut akan digambarkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2
Keadaan siswa MTs. Istiqamah Salumakarra

No	Kelas	Jenis kelamin siswa		Jumlah siswa
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	10	14	24
2	VIII	17	16	23
3	IX	7	6	13
Jumlah		34	26	60

Sumber Data : Tata Usaha MTs Istiqamah Salumakarra

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dikatakan bahwa jumlah siswa MTs. Istiqamah Salumakarra sebanyak 60 orang yang terbagi dalam tiga kelas masing-masing kelas VII berjumlah 24 orang, kelas VIII berjumlah 23 orang, sedangkan kelas IX berjumlah 13 orang, dengan jumlah laki-laki sebanyak 34 orang dan perempuan sebanyak 26 orang siswa.

d. Keadaan Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor pembantu keberhasilan suatu lembaga pendidikan adalah tersedianya sarana dan prasarana, karena hal tersebut memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran di lembaga tersebut dalam usaha pendukung pencapaian tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana disini berfungsi untuk membantu dalam proses pembelajaran di MTs Istiqamah Salumakarra khususnya yang berhubungan langsung dalam kelas. Sarana yang lengkap akan menjamin tercapainya tujuan pembelajaran.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan unsur penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Ruang kelas, ruang praktik, laboratorium, perpustakaan, gedung administrasi, buku pelajaran, media pembelajaran hendaknya dikembangkan dan dipelihara secara integral berdasarkan acuan standar kualitas baku.

Keadaan gedung suatu madrasah berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas pendidikan. Misalnya bangunan gedung madrasah atau ruang belajar yang bagus akan menambah semangat belajar. Guru juga merasa nyaman mengajar. Sarana dan prasarana madrasah sangat mendukung kelancaran pendidikan pada suatu madrasah. Di Istiqamah Salumakarra ketersediaan sarana dan prasarana dipandang cukup mendukung kegiatan proses pembelajaran.

Keberhasilan pendidikan tidak hanya dilihat dari segi profesionalisme gurunya, manajemen kepala madrasah, gedung yang bagus, melainkan juga harus ditunjang dengan ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai dan

relevan dengan kebutuhan. Potensi yang dimiliki Istiqamah Salumakarra sebagai mana diuraikan di atas menjadikannya tetap eksis di tengah persaingan baik kualitas maupun kuantitas siswanya

Adapun sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pembelajaran pada MTs. Istiqamah Salumakarra, yaitu dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Jenis Sarana dan Prasarana yang dimiliki MTs. Istiqamah Salumakarra

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Tata Usaha	1
3.	Ruang Kelas	3
5.	Ruang BK	1
6.	Ruang Osis	1
7.	WC Guru	1
8.	Mushallah	1
9	Gedung Perpustakaan	1
10	Lapangan Sepak Bola	1
11	Lapangan Takraw	1
12	Lapangan Bola Volly & Tennis Meja	1

Sumber Data : Kantor Guru MTs Istiqamah Salumakarra, tanggal 20 November 2011

B. Pengaruh Bantuan Dana Operasional Sekolah terhadap Kinerja Guru di Sekolah

Dalam penelitian di lapangan. Peneliti telah mengamati di lapangan bahwa guru di MTs Istiqamah Salumakarra sudah menunjukkan kinerja yang baik di dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidik dan pengajar. Akan tetapi mungkin masih ada sebagian guru yang belum menunjukkan kinerja baik yang disebabkan oleh beberapa factor tertentu.

Ukuran kinerja guru itu sendiri terlihat dari kompetensi guru dalam keahlian, keterampilan dalam mengajar, dan rasa tanggung jawab menjalankan amanah, profesi, dan juga rasa tanggung jawab moral. Semua itu akan terlihat dari kepatuhan dan loyalitas dalam menjalankan tugas keguruannya di dalam kelas dan tugas kependidikannya di luar kelas, dan diikuti pula dengan rasa tanggung jawabnya mempersiapkan segala perlengkapan pengajaran sebelum memulai proses pembelajaran. Selain itu juga guru sudah mempertimbangkan metode yang akan digunakan, termasuk alat media pendidikan dan alat penilaian apa yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi

Menurut Harirah S., salah seorang guru pada MTs Istiqamah Salumakarra ketika Penulis bertanya tentang pengaruh dan Bantuan Operasioal Sekolah (BOS) terhadap kinerja guru sebagai berikut:

Bantuan operasional sekolah (BOS) sangat berpengaruh meningkatkan kinerja para guru di MTs Istiqamah Salumakarra, di samping karena dana tersebut sebagian digunakan untuk membayar honor guru, dan juga pembelian pemenuhan bahan habis pakai, buku inventaris/paket dan juga kebutuhan sehari-

hari di sekolah. Sehingga dengan demikian para guru lebih meningkatkan kinerjanya dalam proses pembelajaran.⁵

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dana tersebut digunakan untuk membayar honorarium guru yang secara otomatis akan memotivasi guru tersebut untuk meningkatkan kinerja dan tanggungjawabnya sebagai tenaga pengajar, dan juga digunakan untuk membeli peralatan-peralatan yang dibutuhkan sehingga dapat menunjang proses belajar mengajar di sekolah dan meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Basri Nuhung Kepala Sekolah MTs Istiqamah Salumakarra, memberikan penjelasan ketika diwawancarai tentang pengaruh pemberian dana Bantuan Operasional Sekolah terhadap peningkatan kinerja guru di MTs Istiqamah Salumakarra. Memberikan jawaban sebagai berikut:

Pemberian dana Bantuan Operasional Sekolah yang diberikan oleh para guru di sekolah khususnya MTs Istiqamah Salumakarra sangat berpengaruh dalam meningkatkan kinerja para guru karena dengan adanya Bantuan Operasional Sekolah maka guru dapat termotivasi dalam proses belajar-mengajar di sekolah sehingga para guru lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya secara profesional dan terus meningkatkan kinerjanya dengan baik.⁶

Penjelasan yang disampaikan oleh bapak Basri Nuhung, S.Ag di atas memberikan gambaran bahwa pemberian Dana Bantuan Operasional Sekolah kepada para guru khususnya yang berstatus honorer dapat lebih memotivasi mereka dalam melaksanakan tugasnya dengan rasa tanggung jawab sebagai pendidik di sekolah,

⁵ Harirah S, Guru MTs Istiqamah Salumakarra, *wawancara* di Kantor MTs Istiqamah Salumakarra, 20 November 2011

⁶ Basri Nuhung, Kepala MTs Istiqamah Salumakarra, *wawancara* di Kantor MTs Istiqamah Salumakarra, 20 November 2011

sehingga kinerja yang baik dari seorang guru dapat tercapai sesuai yang diharapkan bersama.

Sedangkan menurut Iskandar Tulung, A.Ma, ketika diwawancarai tentang pengaruh pemberian dana Bantuan Operasional Sekolah terhadap peningkatan kinerja guru di MTs Istiqamah Salumakarra. Adapun jawaban yang disampaikan yaitu sebagai berikut:

Pemberian dana Bantuan Operasional Sekolah terhadap peningkatan kinerja guru di sekolah sangat penting karena sedikit banyaknya bantuan dana operasional berpengaruh terhadap peningkatan kinerja seorang guru dalam melaksanakan tugasnya dengan baik dan lancar.⁷

Jadi berdasarkan beberapa penjelasan di atas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa hal tersebut sangat berpengaruh khususnya dalam memotivasi para guru dalam melaksanakan tugasnya dengan baik dalam proses belajar-mengajar di sekolah. Di samping dari pada itu dapat pula kita lihat pada hasil angket berikut

Tabel 4.4
Pengaruh Dana Bantuan Operasional Sekolah

No	Pernyataan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Penggunaan Dana BOS berpengaruh terhadap Peningkatan Kinerja Guru?	Sangat setuju	8	58%
		Setuju	5	35%
		Kurang setuju	1	7%
		Tidak setuju	-	0%
Total			14	100%

Sumber data : Angket No. 1

⁷Iskandar Tulung, A. Ma, Guru MTs Istiqamah Salumakarra, wawancara di Kantor MTs Istiqamah Salumakarra, 20 November 2011

Berdasarkan pada tabel di atas terdapat 8 orang guru (58%) yang member jawaban sangat setuju, 5 orang (35%) setuju, 1 orang (7%) kurang setuju dan tidak ada yang memberikan jawaban tidak setuju.

Dengan demikian, berdasarkan hasil persentase ini, maka dapat disimpulkan bahwa Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru di sekolah.

Tabel 4.5
Tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas

No	Pernyataan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
2	Dengan adanya Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) guru lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.	Sangat setuju	6	43%
		Setuju	5	36%
		Kurang setuju	3	21%
		Tidak setuju	-	%
Total			14	100%

Sumber data : Angket No. 2

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 6 orang guru (43%) yang memberi jawaban sangat setuju, setuju sebanyak 5 orang guru (36%), kurang setuju sebanyak 3 orang guru (21%) dan tidak ada orang guru yang memberi jawaban tidak setuju.

Dengan demikian, berdasarkan hasil persentase ini, maka dapat disimpulkan bahwa Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru dengan indikatornya adalah guru lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.

Tabel 4.6
Kreatifitas guru dalam proses pembelajaran

No	Pernyataan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Apakah dengan adanya dana BOS guru lebih kreatif dalam proses pembelajaran.	Sangat setuju	5	36%
		Setuju	4	29%
		Kurang setuju	4	29%
		Tidak setuju	1	7%
Total			14	100%

Sumber data : Angket No. 3

Berdasarkan jawaban pada tabel di atas, terdapat 5 orang guru (36%) yang sangat setuju, setuju sebanyak 4 orang guru (29%), kurang setuju sebanyak 4 orang guru (29%) dan ada 1 orang guru (7%) yang memberi jawaban tidak setuju.

Dengan demikian, berdasarkan analisis persentase ini maka dapat disimpulkan bahwa Dana Bantuan Operasional Sekolah berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru dengan indikatornya adalah guru lebih kreatif dalam pembelajaran.

Tabel 4.7
Kerajinan guru dalam mengajar

No	Pernyataan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
4	Apakah dengan adanya dana BOS guru lebih rajin datang mengajar di sekolah?	Sangat setuju	8	58%
		Setuju	5	36%
		Kurang setuju	1	7%
		Tidak setuju	-	0%
Total			14	100%

Sumber data : Angket No. 4

Berdasarkan hasil angket pada tabel di atas, terdapat 8 orang guru (58%) yang sangat setuju, setuju sebanyak 5 orang guru (36%), kurang setuju 1 orang guru (7%) dan tidak ada orang guru (0%) yang memberi jawaban tidak setuju.

Dengan demikian, berdasarkan analisis persentase ini maka dapat disimpulkan bahwa Dana Bantuan Operasional Sekolah berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru dengan indikatornya adalah guru lebih rajin datang mengajar di sekolah.

Tabel 4.8
Kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran

No	Pernyataan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Apakah dengan adanya dana BOS guru lebih disiplin dalam pembelajaran?	Sangat setuju	4	29%
		Setuju	7	50%
		Kurang setuju	3	21%
		Tidak setuju	-	0%
Total			14	100%

Sumber data : Angket No. 5

Berdasarkan jawaban angket pada tabel di atas, terdapat 4 orang guru (29%) yang sangat setuju, setuju sebanyak 7 orang guru (50%), kurang setuju sebanyak 3 orang guru (21%) dan tidak ada orang guru (0%) yang menjawab tidak setuju.

Dengan demikian, berdasarkan analisis persentase ini maka dapat disimpulkan bahwa Dana Bantuan Operasional Sekolah berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru dengan indikatornya adalah guru lebih disiplin dalam pembelajaran.

Tabel 4.9
Hubungan Dana BOS dengan perangkat pembelajaran

No	Pernyataan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
6	Dengan adanya dana BOS perangkat pembelajaran dapat terpenuhi?	Sangat setuju	12	86%
		Setuju	2	14%
		Kurang setuju	-	0%
		Tidak setuju	-	0%
Total			14	100%

Sumber data : Angket No. 6

Berdasarkan hasil angket pada tabel di atas, terdapat 12 orang guru (86%) yang sangat setuju, setuju sebanyak 2 orang guru (14%), dan tidak ada seorang guru yang memberikan jawaban kurang setuju atau tidak setuju.

Dengan demikian, berdasarkan analisis persentase ini maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya Dana Bantuan Operasional Sekolah maka perangkat pembelajaran yang dibutuhkan di sekolah dapat terpenuhi.

Tabel 4.10
Hubungan Dana BOS dengan Media pembelajaran

No	Pernyataan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
7	Dengan adanya dana BOS media pembelajaran dapat terpenuhi?	Sangat setuju	4	29%
		Setuju	4	29%
		Kurang setuju	4	29%
		Tidak setuju	2	14%
Total			14	100%

Sumber data : Angket No. 7

Berdasarkan hasil tabel pada angket di atas, terdapat 4 orang guru (29%) yang sangat setuju, setuju sebanyak 4 orang guru (29%), kurang setuju sebanyak 4 orang guru (29%) dan terdapat 2 orang guru (14%) yang memberikan jawaban tidak setuju.

Dengan demikian, berdasarkan analisis persentase ini maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya Dana Bantuan Operasional Sekolah maka media pembelajaran yang dibutuhkan di sekolah dapat terpenuhi.

Tabel 4.11
Pemenuhan ATK dan Buku Paket

No	Pernyataan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
8	Dengan adanya dana BOS pemenuhan ATK dan buku paket sekolah memadai.	Sangat setuju	12	86%
		Setuju	2	14%
		Kurang setuju	-	0%
		Tidak setuju	-	0%
Total			14	100%

Sumber data : Angket No. 8

Berdasarkan hasil analisis angket di atas, terdapat 12 orang guru (86%) yang sangat setuju, setuju sebanyak 2 orang guru (14%), dan tidak ada seorang guru yang memberikan jawaban kurang setuju atau tidak setuju.

Dengan demikian, berdasarkan analisis persentase ini maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya Dana Bantuan Operasional Sekolah maka media pembelajaran yang dibutuhkan di sekolah dapat terpenuhi.

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru di Sekolah

Dalam melaksanakan aktivitas sebagai seorang guru di sekolah khususnya dalam meningkatkan kinerjanya dalam proses pembelajaran tentu tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempunyai pengaruh tersendiri. Demikian juga dalam upaya peningkatan kinerja guru di sekolah, tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mendukung sehingga guru akan mudah melaksanakan tugasnya secara profesional kepada siswa dan sebaliknya siswa akan senang dan mudah menerima ilmu yang diajarkan.

Namun di samping itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi seorang guru dalam meningkatkan kinerjanya sebagai tenaga pendidik di sekolah sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Basri Nuhung ketika ditanya tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi para kinerja guru di sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik.

Maka ada 3 faktor yang mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, yakni:

1. Faktor Pribadi Seorang Guru

Pribadi yang baik dari seorang guru akan mempermudah menimbulkan minat dan perhatian siswa menerima pelajaran. Sebab persoalan sikap dan perhatian siswa sangat tergantung dari komprehensi yang dimiliki/diterapkan oleh guru. Disamping orangtuanya. Apabila guru disenangi dalam penyampaian materi, maka akan mempermudah menimbulkan minat, motivasi, dan perhatian siswa terhadap materi yang dibawakan oleh guru. Oleh karena itu setiap guru yang akan melaksanakan

kinerjanya dengan baik harus pula memiliki kepribadian yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam

2. Faktor Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran merupakan faktor yang terpenting dalam peningkatan kinerja guru di sekolah. Salah satu di antaranya adalah tersedianya buku-buku pelajaran yang akan di ajarkan oleh para guru di sekolah. Karna kurangnya perangkat pembelajaran yang ada di sekolah sangat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

3. Faktor Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana adalah komponen penunjang dalam kegiatan belajar mengajar. Namun demikian, sarana dan prasarana juga memegang peranan yang sangat penting bagi seorang guru dalam melaksanakan kinerjanya sebagai tenaga pendidik di sekolah. Jika proses belajar mengajar didukung dengan sarana-dan prasarana yang memadai, maka akan membantu keberhasilan proses tersebut.

Oleh karena itu sarana dan prasarana juga akan menjadi daya tarik tersendiri bagi seorang guru dalam melaksanakan kinerjanya dalam proses belajar-mengajar di dalam kelas sehingga guru dapat termotivasi untuk memberikan materi kepada siswa disebabkan adanya sarana dan prasarana yang lengkap dalam proses pembelajaran siswa di dalam kelas.⁸

⁸Basri Nuhung, Kepala MTs Istiqamah Salumakarra, wawancara di Kantor MTs Istiqamah Salumakarra, 20 November 2011.

Di samping dari pada itu, Ibu Harirah S., guru MTs Istiqamah Salumakarra memberikan penjelasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru di sekolah khususnya yang masih berstatus honorer sebagai berikut:

1. Adanya Bantuan pemerintah terhadap pembayaran honorarium guru yang berupa bantuan dana gratis.
2. Adanya bantuan pemerintah yang berupa bantuan operasional sekolah (BOS) untuk memenuhi kebutuhan operasional sekolah dan pembayaran honorarium guru.
3. Adanya bantuan pemerintah yang berupa fungsional, dan program-program pemerintah lainnya seperti sertifikasi guru yang secara otomatis dapat mempengaruhi kinerja para guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik di sekolah.⁹

Dengan demikian, dari wawancara penulis dengan 2 orang guru MTs. Istiqamah Salumakarra yakni Basri Nuhung dan Harirah S. Maka penulis menyimpulkan bahwa secara garis besar ada 2 faktor yang mempengaruhi kinerja guru yakni faktor interen dan faktor eksteren.

Faktor interen yakni dari diri seorang guru atau faktor pribadi guru itu sendiri yakni adanya rasa tanggung jawab yang tinggi serta kepribadian yang berkarakter yang disenangi oleh siswa.

Sedangkan faktor eksteren adalah faktor dari luar yakni sejauh mana pihak sekolah menyediakan fasilitas pembelajaran sebagai sarana peningkatan kinerja guru serta bagaimana sekolah membuat aturan yang dapat mendukung peningkatan kinerja

⁹ Harirah S., Guru MTs Istiqamah Salumakarra, wawancara di Kantor MTs Istiqamah Salumakarra, 20 November 2011

guru di sekolah/pendidikan sebagai bentuk perhatian terhadap peningkatan kinerja guru di sekolah.

D. Kendala yang dihadapi oleh Guru dalam Menjalankan Kinerjanya

Dalam setiap kegiatan apapun pasti akan menemui kendala atau hambatan yang memperlambat proses pendidikan yang telah berjalan. Namun demikian, setiap hambatan hendaknya bukan menjadi salah satu faktor yang dapat memperlemah semangat pendidik dalam menunaikan tugasnya. Akan tetapi hambatan justru dapat menjadi motivasi diri untuk terus berusaha menjalankan tugas dan tanggungjawab sebagai tenaga pendidik demi tercapainya tujuan pendidikan.

Sehubungan dengan hal tersebut, berikut akan diuraikan tentang kendala-kendala yang dialami oleh seorang guru dalam menjalankan kinerjanya sebagai tenaga pendidik di sekolah. Menurut bapak Basri Nuhung, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh para guru di sekolah dalam melaksanakan kinerjanya.

Adapun kendala-kendala tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana yang masih terbatas

Tidak tersedianya sarana dan prasarana menjadi salah satu kendala yang dapat mempengaruhi kinerja seorang guru, bahkan lancar tidaknya suatu proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana yang memadai dan mendukung akan menjadikan perencanaan pembelajaran bisa dilaksanakan dengan baik pula. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan kinerja guru di MTs Istiqamah Salumakarra.

Dari permasalahan tersebut, hendaknya dalam setiap pembangunan lembaga-lembaga pendidikan baik swasta maupun negeri harus senantiasa mengalokasikan anggaran atau mengadakan sarana dan prasarana yang memadai. Sehingga sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan pengaruh yang positif bagi seorang guru dalam melaksanakan kerjanya dengan baik. Sarana dan prasarana yang kurang memadai adalah kendala utama yang dihadapi oleh para guru.

2. Kurangnya media pembelajaran

Selain sarana dan prasarana, faktor lain yang menjadi kendala bagi seorang guru dalam melaksanakan kerjanya dalam proses belajar mengajar adalah tersedianya media pembelajaran. Dengan kelengkapan media pembelajaran yang baik, maka proses pembelajaran di MTs Istiqamah Salumakarra menyenangkan, efektifitas serta efisiensi bisa dijaga. Demikian juga kurangnya media yang ada di sekolah, biasanya akan mengakibatkan guru akan miskin kreativitas. Oleh karena itu, di level pendidikan apapun, media pembelajaran sangat penting dimiliki.

3. Profesionalisme guru yang masih perlu ditingkatkan

Profesionalitas guru dalam pengelolaan belajar mengajar sangat penting untuk ditingkatkan. Guru yang profesional akan mampu membuat perencanaan dan memilih strategi pembelajaran dengan baik. Hal ini terkait langsung dengan kemampuan wawasan guru serta kemampuan teknis yang diperoleh melalui penataran, *training*, atau pengalaman secara *otodidak* yang diperoleh dari hasil belajar mengajar.

Peranan profesional guru dalam keseluruhan program pendidikan di sekolah diwujudkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berupa perkembangan siswa

secara optimal. Untuk maksud tersebut, maka peranan profesional itu mencakup tiga bidang layanan yaitu: layanan administrasi, layanan instruksional, dan layanan bantuan akademik sosial pribadi.

4. Kurangnya Rasa Tanggung Jawab

Dalam proses belajar mengajar di kelas tanggung jawab bagi seorang guru sangat dibutuhkan dalam melaksanakan kinerjanya. Karena tanpa adanya tanggung jawab dari seorang guru maka proses belajar mengajar di dalam kelas tidak akan berlangsung secara tertib dan lancar.¹⁰

Dengan demikian, sarana dan prasarana serta media pembelajaran yang memadai menjadi begitu penting bagi seorang guru dalam menjalankan proses pembelajaran sebab sekalipun guru tersebut memiliki program pembelajaran yang baik serta kaya akan kreatifitas tapi tidak didukung oleh sarana dan prasarana serta media pembelajaran yang memadai maka akan kurang efektif dan efisien dalam melaksanakan atau menjalankan kinerjanya.

Namun hal yang harus ada pada diri setiap guru adalah rasa tanggung jawab yang tinggi akan tugas-tugas yang diembannya sebagai tenaga pendidik yang profesional dan siap menjalankan kinerjanya dengan baik/efektif.

¹⁰ Basri Nuhung, Kepala MTs Istiqamah Salumakarra, wawancara di Kantor MTs Istiqamah Salumakarra, 20 November 2011

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan di MTs Istiqamah Salumakarra dan analisa data yang dilakukan penulis, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru di MTs Istiqamah Salumakarra yaitu:

- a. Kepribadian Seorang Guru
- b. Ekonomi (Kesejahteraan)
- c. Tersedianya Perangkat Pembelajaran
- d. Sarana dan Prasarana yang memadai

2. Pemberian dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) kepada para guru honorer di MTs Istiqamah Salumakarra Kec. Bupon Kab. Luwu sangat berpengaruh dalam meningkatkan para kinerja guru.

3. Kendala yang dihadapi para guru di MTs Istiqamah Salumakarra dalam meningkatkan kinerjanya yaitu:

- a. Kurangnya rasa tanggung jawab seorang guru.
- b. Profesionalisme seorang guru perlu ditingkatkan
- c. Kurangnya sarana dan prasarana
- d. Kurangnya media pembelajaran

B. Saran-Saran

Dengan selesainya penelitian ini, maka direkomendasikan saran-saran kepada komponen-komponen berikut ini:

1. Pemerintah

Pemerintah sebagai *steack holder* pendidikan, haruslah senantiasa berupaya untuk memberikan tunjangan guru tepat pada waktu yang telah ditentukan sehingga para guru tetap semangat dalam menjalankan tugasnya. Karena dengan adanya tuntutan bagi setiap guru PNS di sekolah maka sangat perlu pula terpenuhi tuntutan para guru terutama Non PNS untuk diberikan honor yang memadai agar mereka dapat memaksimalkan waktunya sebagai seorang guru di sekolah.

2. Sekolah

Sekolah harus mampu menjadi tempat berkembangnya sejumlah nilai positif yang dimiliki oleh siswa. Penciptaan budaya sekolah yang baik akan sangat membantu para guru dalam meningkatkan kinerjanya sehingga para siswa di sekolah dapat lebih giat dan berkonsentrasi untuk menyerap ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru, serta mengimplementasikan sejumlah nilai yang dikembangkan di sekolah.

3. Guru

Sebagai sebuah pekerjaan profesional, tugas guru bukan hanya menyampaikan pelajaran di kelas, akan tetapi juga adalah bertugas untuk mengembangkan kecerdasan para peserta didik di sekolah. Dalam hal ini seorang guru harus lebih meningkatkan kinerjanya sehingga proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik dan lancar sehingga mengeluarkan *out put* atau alumni yang berkualitas.

IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Tiono, *Delimitis pendidikan: antaran penarikan SPP dengan penerapan Bos, mimbar pembangunan Agama*, Edisi XIX No. 231. 2005.
- Amirin M, Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian* Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1995.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra, 1995.
- Depdiknas dan Degag, *Petunjuk Teknis Keuangan BOS, PKPS Bidang Pendidikan*, Jakarta: 2005.
- Diknas dan Depag, *Buku panduan Bantuan Oprasional Sekolah (BOS) dan BOS Buku, Dalam Rangka Wajib Belajar 9 Tahun*, Jakarta: 2006.
- Drajat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Hadi, Saiful, *.Kompetensi yang harus Dimiliki Seorang Guru.*, www. Saiful Hadi. Wordpress.com, 2007
- Ivor K. Devies, *Pengelolaan Belajar*, Jakarta: PT. Rajawali Pers, 1987
- Iskandar, Dadang, *Problematika Dana BOS* ([Http: Bapeda-Jabar.Go.Id/Bapeda Designdokumen_Informasi.Php?+68c=403](http://Bapeda-Jabar.Go.Id/Bapeda_Designdokumen_Informasi.Php?+68c=403))
- Ine I. Amirman Ine I. Amirman Yousda & Arifin Zainal, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993
- Khalid, Najib, *Mendidik Cara Nabi SAW*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1990.
- Mungin Edy Wibowo, *.Sertifikasi Profesi Pendidik.*, www.suara-merdeka.com, 2006
- Muhammad, Hamid. An. *Derektur Jendral Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah, Makalah Sosialisasi Penggunaan dan BOS Program KPS-BBM Bidang Pendidikan Tahun*, 2006
- Mangkunegara, Prabu, A. Anwar, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: PT. Rosda Karya, 2000

- Muhammad, Hamid. An. Direktur Jendral Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah, Makalah Sosialisasi Penggunaan dan BOS Program KPS-BBM Bidang Pendidikan Tahun, 2006
- Mangkunegara, Prabu, A. Anwar, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: PT. Rosda Karya, 2000.
- Nata, Abuddin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung: Angkasa Bandung, 2003
- Peraturan pemerintah RI No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: CV Eko Jaya, 2005.
- S.S. Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya: Apollo, 2003.
- Setahun Mendiknas Bambang Sudipyo, *Menjawab Keraguan Karya Kompas* Jakarta: 24 oktober 2005.
- Simamora, Henry, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: STIE YKPN, 1995
- Soemanto, *Metode Penelitian Social dan Pendidikan: Aplikasi Metode Kwantitatif dan Statistic Dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi offset 1995.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Sebuah Pendekatan Praktik*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Ulasan Kasus BOS dan Harapan Sekolah Gratis, *Media Indonesia* Jakarta: 17 september 2005.
- Uzer Usman Moh., *Menajdi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003.
- Undang-Undang Dasar 1945, *Dengan Penjelasannya*, Surabaya: Karya Ilmiah, 1993.
- Yunus, Firdaus M *Pendidikan Berbasis Realitas Sosial*, Yogyakarta: Logung Pustaka, 2004.